

**PENGARUH *FEE* AUDIT, *SKEPTISME* PROFESIONAL DAN
PROSES AUDIT JARAK JAUH TERHADAP KINERJA
AUDITOR PADA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP) KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh

RIZKY INAYAT AKBARI

NIM : 17520092

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH *FEE* AUDIT, *SKEPTISME* PROFESIONAL DAN
PROSES AUDIT JARAK JAUH TERHADAP KINERJA
AUDITOR PADA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP) KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

RIZKY INAYAT AKBARI

NIM : 17520092

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH *FEE* AUDIT, *SKEPTISME* PROFESIONAL DAN
PROSES AUDIT JARAK JAUH TERHADAP KINERJA
AUDITOR PADA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP) KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh

RIZKY INAYAT AKBARI
NIM : 17520092

Telah disetujui 10 Desember 2021
Dosen Pembimbing,



Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA
NIP. 19760313 20180201 2 188



Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Yuniarti Hidayah Suyogo Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D
NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *FEE* AUDIT, *SKEPTISME* PROFESIONAL DAN PROSES AUDIT JARAK JAUH TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh
RIZKY INAYAT AKBARI
NIM : 17520092

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 14 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Hi. Nina Dwi Setyaningsih, SE., M.S.A
NIP. 19751030 20160801 2 048

Tanda Tangan

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA
NIP. 19760313 20180201 2 188

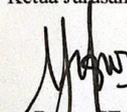
()

3. Penguji Utama
Fajar Nurdin, M.Ak
NIP. 198310052019031006

()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

()

Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D &
NIP. 197604172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Inayat Akbari
NIM : 17520092
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **PENGARUH FEE AUDIT, SKEPTISME PROFESIONAL DAN PROSES AUDIT JARAK JAUH TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA AUDITOR DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MALANG**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain
Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Juni 2021

Hormat Saya,



Rizky Inayat Akbari

NIM 17520092

HALAMAN PERSEMBAHAN

Buku Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Fee* Audit, *Skeptisme* Profesional dan Proses Audit Jarak Jauh Terhadap Kinerja Auditor Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang ” ini saya persembahkan untuk :

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku institusi tempat saya menimba ilmu.
2. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku tempat saya belajar ilmu ekonomi secara keseluruhan.
3. Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, selaku tempat saya menimba banyak pengalaman tentang akuntansi.
4. Ibunda saya Fifi Arfina dan Ayah saya Alm. Ifransyah Fuadi yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk tidak mudah menyerah.
5. Keluarga saya yang selalu memberikan semangat dalam segala kegiatan saya.
6. Jajaran dosen jurusan Akuntansi UIN Malang yang selalu mendukung secara jasmani dan rohani.
7. Dan juga masyarakat umum, sebagai bentuk kontribusi keilmuan saya dengan karya ilmiah ini.

HALAMAN MOTTO
“JANGAN LUPA BERSYUKUR”



KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT tuhan sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kita dapat menjalani kehidupan dalam keteraturan dan keselamatan. Sholawat serta salam tak lupa saya haturkan kepada bimbingan kita Rasulullah Muhammad SAW yang karena ajarannya yang membawa kita dari zaman kegelapan jahiliyyah hingga zaman terang benderang penuh dengan ilmu seperti saat ini.

Alhamdulillah, itulah kata yang tepat saya ucapkan karena dengan segenap perhatian, kesabaran dan usaha yang maksimal akhirnya penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Fee Audit*, *Skeptisme Profesional* dan *Proses Audit Jarak Jauh Terhadap Kinerja Auditor Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang*” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Selama proses penyusunan skripsi, peneliti merasa sangat berterima kasih telah mendapat bimbingan, perhatian, serta dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA selaku

dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Para Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Orang tua tercinta Ibunda Fifi Arfina dan Ayahanda Alm. Ifransyah Fuadi yang tidak pernah bosan memberikan doa, dukungan dan nasihat agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka diberikan umur yang panjang dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.
7. Saudariku Dina Ria Asharini dan Nadiya Rahmi Sari dan Saudaraku Rifky Ihsan Achyar, yang tidak pernah bosan memberikan semangat, nasihat dan doa. Mudah-mudahan kita selalu menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua kita.
8. Devi Ayu Prasetyaningrum yang selalu memberi dukungan, doa dan inspirasi kepada saya dalam penyusunan skripsi ini. Yang selalu menemani dalam menjalani hari di Malang. Semoga kebaikan mu dibalas oleh Allah SWT dan dilancarkan segala urusan pekerjaannya.
9. Kantor Akuntan Publik yang telah membantu dan mengizinkan saya melakukan penelitian di tempat tersebut.
10. Sahabat penghuni kontrakan, Rasyadan Arsyi Fakhruzzaman dan Muhammad Luqman Hakim yang menemani makan dan tidur saya selama menimba ilmu di Malang.
11. Sahabat seperjurusan Anggara Aji Winoko dan Iqbal Noer Bachtiar yang selalu bermalam di kontrakan saya.
12. Tim Futsal UIN Malang (Irza Sumal, Bang Ilmi, Mas Kepo, Arman, Rokhim, Mas SKSD, Amang, Ibnu, Afandi, Sugeng dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) yang telah

membuat saya semangat dalam menjalani hari.

13. Sahabat saya di Palangka Raya, Iersan dan Iqbal yang membantu doa dalam skripsi saya.
14. Sahabat Gayo FC Palangka Raya yang sudah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi saya.
15. Organisasi UKM UNIOR yang telah menemani selama dunia perkuliahan saya.
16. Teman-teman jurusan Akuntansi 2017 yang telah memberikan semangat dan kerja sama selama menjadi mahasiswa akuntansi.
17. Dan Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang peneliti tidak dapat sebutkan satu per-satu semoga Allah membalas kebaikan kalian.

Atas kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa peneliti harapkan untuk meningkatkan kualitas penyusunan skripsi selanjutnya. Semoga ini dapat membantu para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal sholeh kita di hadapan Allah SWT. Aamiin.

Malang, 18 Januari 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	22
2.2.1 Audit	22
2.2.2 Fee Audit.....	30
2.2.3 Skeptisme Profesional.....	32
2.2.4 Proses Audit Jarak Jauh	34
2.2.5 Kinerja Auditor	40
2.3 Kerangka Konseptual	43
2.4 Hipotesis	44
2.4.1 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kinerja Auditor	44
2.4.2 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kinerja Auditor	45
2.4.3 Pengaruh Proses Audit Jarak Jauh Terhadap Kinerja Auditor	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian	47

3.3 Populasi dan Sampel	48
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	50
3.5 Data dan Jenis Data	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6.2 Instrumen Penelitian	51
3.7 Definisi Operasional Variabel	52
3.7.1 <i>Fee Audit (X1)</i>	53
3.7.2 <i>Skeptisme Profesional</i>	54
3.7.3 Proses Audit Jarak Jauh	54
3.7.4 Kinerja Auditor	54
3.8 Skala Pengukuran	55
3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas	56
3.10 Analisis Data	56
3.10.1 Statistik Deskriptif	57
3.10.2 Statistik Inferensial	57
3.10.3 Pengujian Asumsi Klasik.....	58
3.10.4 Uji Hipotesis	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Hasil Penelitian.....	63
4.2 Uji Kualitas Data	70
4.3 Pembahasan	79
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	14
Tabel 3.2.....	52
Tabel 3.3.....	60
Tabel 4.4.....	69
Tabel 4.5.....	72
Tabel 4.6.....	72
Tabel 4.7.....	74
Tabel 4.8.....	75
Tabel 4.9.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 43



ABSTRAK

Rizky Inayat Akbari, 2022, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Fee* Audit, *Skeptisme* Profesional dan Proses Audit Jarak Jauh Terhadap Kinerja Auditor Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Kota Malang”

Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Kata Kunci : *Fee* Audit, Kinerja Auditor, Proses Audit Jarak Jauh, *Skeptisme* Profesional

Auditor sebagai akuntan publik memiliki kewajiban untuk memberikan penilaian yang wajar terhadap laporan keuangan klien yang berisi informasi yang berguna bagi klien untuk evaluasi internal perusahaan dan bagi masyarakat dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang harus dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik adalah auditor yang memiliki sikap profesional tinggi untuk bertanggung jawab penuh dalam meningkatkan kinerjanya.

Dalam penelitian ini, kinerja auditor dikaji dengan tiga indikator yang mempengaruhinya, yaitu *fee* audit, *skeptisme* profesional dan proses audit jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efek dari *fee* audit, *skeptisme* profesional dan proses audit jarak jauh pada kinerja auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 auditor yang bekerja di 5 Kantor Akuntan Publik di Kota Malang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit dan proses audit jarak jauh memiliki efek signifikan pada kinerja auditor. Sedangkan variabel *skeptisme* profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. *Fee* audit, *skeptisme* profesional dan proses audit jarak jauh secara bersamaan mempengaruhi kinerja auditor.

ABSTRACT

Rizky Inayat Akbari, 2022, SKRIPSI. Title: "*Effect of Audit Fees, Professional Skepticism and Remote Audit Process On Auditor Performance on Auditors In Public Accounting Firms of Malang City*"

Adviser : Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA, CSRA

Keywords : *Audit Fee, Auditor Performance, Remote Audit Process, Professional Skepticism.*

Auditors as public accountants have an obligation to provide a reasonable assessment of the client's financial statements that contain information useful to the client for the internal evaluation of the company and for the public in making appropriate economic decisions. As a company engaged in services, the main asset that must be owned by a Public Accounting Firm is an auditor who has a high professional attitude to take full responsibility in improving its performance.

In this study, the auditor's performance was reviewed with three indicators that affect it, namely audit fees, professional skepticism and remote audit processes. The purpose of the study was to analyze the effects of audit fees, professional skepticism and remote audit processes on auditor performance. The sample used in this study was 55 auditors who worked at 5 Public Accounting Firms in Malang City. The data analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results showed that audit fees and remote audit processes had a significant effect on the auditor's performance. While the variable of professional skepticism has no significant effect on the performance of the auditor. Audit fees, professional skepticism and the remote audit process simultaneously affect the auditor's performance.

تجريدي

رزقي إينايت أكبري، 2022، أطروحة. العنوان: "تأثير رسوم التدقيق، والتشكيك المهني وعملية التدقيق "عن بعد على أداء المراجعين على مراجعي الحسابات في شركات المحاسبة العامة في مدينة مالانج معلمه: سوليس روشاياتون، م. أكون، أك الكلمات الرئيسية: رسوم التدقيق، أداء المدقق، عملية التدقيق عن بعد، الشكوك المهنية

يلتزم مراجعو الحسابات، باعتبارهم محاسبين عموميين، بتقديم تقييم معقول للبيانات المالية للعمليات التي تتضمن معلومات مفيدة للعمليات من أجل التقييم الداخلي للشركة وللرأي العام في اتخاذ القرارات الاقتصادية المناسبة. كشركة تعمل في مجال الخدمات، فإن الأصل الرئيسي الذي يجب أن تملكه شركة محاسبة عامة هو مدقق حسابات لديه موقف مهني رفيع لتحمل المسؤولية الكاملة في تحسين أدائها

وفي هذه الدراسة، استعرض أداء مراجع الحسابات بثلاثة مؤشرات تؤثر عليه، وهي رسوم مراجعة الحسابات، والتشكيك المهني، وعمليات مراجعة الحسابات عن بعد. وكان الغرض من الدراسة تحليل آثار رسوم مراجعة الحسابات، والتشكيك المهني وعمليات التدقيق عن بعد على أداء مراجعي الحسابات. وكانت العينة المستخدمة في هذه الدراسة 55 مراجع حسابات يعملون في 5 شركات محاسبة عامة في مدينة مالانج. أسلوب تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل الانحدار الخطي متعددة

وأظهرت النتائج أن رسوم مراجعة الحسابات وعمليات مراجعة الحسابات عن بعد كان لها تأثير كبير على أداء مراجع الحسابات. في حين أن متغير الشكوك المهنية ليس له تأثير كبير على أداء المدقق. تؤثر رسوم التدقيق والتشكيك المهني وعملية التدقيق عن بعد في وقت واحد على أداء المدقق

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Auditor merupakan suatu profesi yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan yang rumit dan hanya dilakukan oleh individu yang memiliki kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Seorang auditor harus memiliki integritas, independen dan bebas dari semua kepentingan dalam menegakkan kebenaran. Kemampuan teknis dan sikap profesional harus selalu terjaga dalam menempatkan aspek moralitas di tempat paling tinggi (Wulandari & Prasetya, 2020b). Eksternal auditor sebagai akuntan publik dibutuhkan oleh masyarakat untuk menumbuhkan rasa percaya atas kinerja perusahaan. Akuntan publik mempunyai dua tanggung jawab utama untuk menjalankan pekerjaannya, yaitu menjaga rahasia informasi yang diperoleh pada saat pelaksanaan pekerjaannya dan mempertahankan mutu pekerjaannya.

Akuntan publik memiliki tugas untuk memberikan penilaian kewajaran terhadap laporan keuangan klien yang berisi informasi yang berguna bagi klien untuk evaluasi internal perusahaan dan untuk publik dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik akan lebih dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum atau tidak diaudit (Mulyani & Munthe, 2019). Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, aset utama yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah tenaga kerja yang memiliki sikap profesional yang tinggi agar bertanggungjawab penuh dalam meningkatkan kinerjanya sebagai auditor (Wulandari & Prasetya, 2020b).

Audit yang dilakukan akuntan publik atau auditor independen tidak hanya berfokus pada pembayaran biaya oleh klien, tetapi juga untuk kepentingan pihak ketiga, yaitu masyarakat dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam laporan keuangan yang diaudit. Kinerja auditor berperan penting dalam pelaksanaan audit agar dapat meyakinkan para pemangku kepentingan, seperti investor, pemerintah dan sektor publik bahwa laporan keuangan yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan (Gusti et al., 2018). Kinerja auditor dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator penilaian yaitu: pertama kualitas yang merupakan mutu kerja yang dihasilkan oleh auditor, kedua kuantitas yang merupakan banyaknya hasil kerja yang selesai dikerjakan dalam kurun waktu yang ditentukan, ketiga ketepatan waktu yang merupakan sesuai atau tidaknya waktu yang direncanakan dengan kenyataannya.

Adanya persaingan antara kantor akuntan publik yang sangat ketat, selain mengharuskan auditor untuk meningkatkan kinerjanya, juga menyebabkan kantor akuntan publik mampu membagi waktu secara efisien sehingga dapat menentukan besar biaya audit dan menawarkan *fee* audit yang masuk akal (Mandasari et al., 2019). Ketika auditor diberi biaya audit di atas biaya audit normal oleh klien, maka auditor akan merasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap klien yang memungkinkan apabila terdapat kecurangan di dalam laporan keuangan klien tersebut, maka auditor akan menutupinya dengan cara tidak melaporkan sepenuhnya apa yang ada dan terjadi dalam laporan keuangan klien yang berpengaruh terhadap hasil auditnya (Choi et al., 2010). Jumlah biaya audit dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas layanan, risiko penugasan, struktur biaya

perusahaan akuntan publik, tingkat keahlian yang diperlukan dan pertimbangan profesional lainnya.

Pada bulan Agustus tahun 2018, di Indonesia terjadi kasus pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen Sun Prima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance*. SNP *Finance* merupakan anak perusahaan dari grup bisnis Columbia yaitu perusahaan yang menjual produk perabotan rumah tangga seperti alat-alat elektronik dan furnitur. SNP *Finance* menghimpun dana melalui pinjaman Bank. Bank-bank yang memberi pinjaman tersebut adalah kreditor, mereka berhak untuk mengetahui bagaimana dana yang mereka pinjamkan ke SNP *Finance*. Dalam hal ini, bank bergantung pada informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan SNP *Finance*. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun terbebas dari kesalahan atau manipulasi, maka SNP *Finance* menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Deloitte Indonesia yang merupakan salah satu KAP asing elit (*Big Four*) untuk mengaudit laporan keuangannya (Leo Handoko & Soepriyanto, 2018).

Bisnis Columbia sebagai induk SNP *Finance* mengalami kemunduran yang diakibatkan berubahnya kebiasaan customer untuk melakukan pembelian secara online. Kondisi perubahan perilaku customer inilah yang memukul pangsa pasar Columbia, dan tentunya berdampak pada SNP *Finance*. Lalu, untuk mengatasi utangnya tersebut, SNP *Finance* membuka penjualan surat utang jangka menengah, atau biasa disebut MTN (*Medium Term Notes*). MTN ini diperingkat oleh Pefindo (Pemeringkat Efek Indonesia) dan Pefindo juga memberikan peringkat berdasarkan laporan keuangan SNP *Finance* yang diaudit

oleh Deloitte. Awalnya peringkat efek SNP *Finance* sejak Desember 2015-2017 adalah A-, bahkan naik menjadi A di Maret 2018. Pada bulan Mei 2018 ketika kasus ini mulai terkuak, peringkat efek SNP *Finance* mulai turun menjadi C bahkan turun sampai menjadi SD (*Selective Default* atau gagal bayar) (Leo Handoko & Soepriyanto, 2018).

SNP *Finance* lalu mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), sebesar kurang lebih Rp 4,07 Trilyun yang terdiri dari Rp 2,2 Trilyun dan MTN 1,85 Trilyun. Debitur dan pemegang MTN percaya dan mau menyalurkan kredit kepada SNP *Finance* dikarenakan awalnya pembayaran SNP *Finance* lancar dan para kreditur juga sudah menganalisis kesehatan laporan keuangan SNP *Finance* yang diaudit oleh Deloitte. Ternyata terjadi kecurangan berupa manipulasi laporan keuangan yang dilakukan pihak manajemen SNP *Finance*. Kecurangan tersebut adalah membuat piutang fiktif dan penjualan fiktif. Piutang dijamin kepada para krediturnya, sebagai alasan ketika piutang ditagih maka uangnya digunakan untuk membayar utang kepada kreditur. Untuk mendukung aksinya, SNP *Finance* memberikan dokumen fiktif yang berisi data customer Columbia. Deloitte sebagai KAP yang mengaudit gagal mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan SNP *Finance* dan malah memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan SNP *Finance* tersebut (Leo Handoko & Soepriyanto, 2018).

Sanksi kepada Deloitte diberikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), melalui siaran pers tertanggal 1 Oktober 2018, OJK memberi sanksi kepada Akuntan Publik Marlina dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul, keduanya dari KAP

Satrio Bing Eni dan rekan (pemegang afiliasi Deloitte di Indonesia) dan juga KAP Satrio Bing Eni sendiri. Sanksi yang diberikan adalah pembatalan hasil audit terhadap kliennya yaitu SNP *Finance* dan pelarangan untuk mengaudit sektor perbankan, pasar modal dan Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Dua auditor yang bekerja pada KAP Satrio Bing Eni (sebagai afiliasi KAP Deloitte di Indonesia) melakukan kelalaian, yaitu kurang menerapkan prinsip kehati-hatian (*skeptisme* profesional) dalam mengaudit laporan keuangan klien yaitu SNP *Finance* (Leo Handoko & Soepriyanto, 2018).

Dari kasus di atas, bahwa auditor kurang menerapkan sikap *skeptisme* profesional. Seorang auditor harus memiliki sikap *skeptisme*, yaitu sikap ingin tahu yang profesional, sikap selalu ingin melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti audit secara rinci dan kritis. Sikap *skeptisme* yang tinggi sangat dibutuhkan oleh auditor agar memiliki kesempatan untuk mendeteksi kecurangan yang ada yang secara langsung juga memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor (Anggriawan, 2014). Auditor yang memiliki *skeptisme* yang tinggi, tidak akan menerima begitu saja penjelasan klien terkait bukti audit, tetapi akan mengajukan pertanyaan sehingga memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek permasalahan (Kristen Satya Wacana, 2008).

Pada 2019 akhir dan sampai sekarang, seluruh dunia dikejutkan dengan adanya pandemi Covid-19. Hampir seluruh sektor terdampak pandemi Covid-19, mulai kesehatan, sosial, ekonomi, termasuk di dalam keberlangsungan dunia usaha dan ketenagakerjaan. Sejak Februari 2020 hingga saat ini sudah banyak perusahaan yang mulai melarang pegawai, termasuk auditor, untuk melakukan

perjalanan keluar daerah. Himbauan *WFH (Work From Home)* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan klien menjadi tidak tersedia untuk menjalankan proses audit. Setelah Covid-19 meluas, kendala audit menjadi lebih serius. Covid-19 telah memaksa klien untuk menata kembali prioritasnya. Resiko yang dihadapi beberapa perusahaan berbeda-beda pada saat rencana audit dilaksanakan dan disusun tahun lalu. Auditor tidak boleh memaksakan pelaksanaan audit yang sudah tidak relevan dengan prioritas manajemen saat ini dan mungkin sudah tidak sesuai dengan resiko yang dihadapi perusahaan.

Respon auditor terhadap Covid-19 yaitu melakukan pengabaian atau perubahan total terhadap rencana audit tahunan. Meskipun ada penugasan audit yang dibatalkan, beberapa responden ada yang menambah penugasan-penugasan yang terkait dengan risiko baru yang muncul atau berubah setelah ada Covid-19 (Roy Litzenberg, 2020). Audit teknologi adalah evaluasi secara sistematis dan objektif yang dilakukan auditor terhadap aset teknologi untuk mencapai tujuan audit sehingga memberi nilai tambah dan meningkatkan kinerja auditor dan pemilik kepentingan lainnya. Aset teknologi yang diperankan oleh auditor di tahun 2020-2021 di tengah pandemi Covid-19 adalah pendekatan melalui *remote auditing* atau melakukan prosedur audit jarak jauh. Dengan adanya akses ini, auditor harusnya sudah dapat melakukan review dokumen dan analitis di pusat. Sebelum mengunjungi klien, auditor bisa lebih fokus melaksanakan interview pelaku dan observasi pelaksanaan di lokasi yang bisa dilakukan dengan cara *teleconferencing, videocall, live streaming* dan pengiriman video/foto.

Auditor akan mencoba untuk lebih mengandalkan prosedur analisis yang membantu mereka untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang posisi keuangan perusahaan, sehingga mengurangi jumlah tes terperinci yang begitu mahal dan membutuhkan waktu lama dengan mempertimbangkan bahwa sebagian besar komunikasi selama pandemi COVID-19 adalah melalui email (Albitar et al., 2020). Karena COVID-19, auditor lebih cenderung mengandalkan bukti dari sumber eksternal seperti bukti dari pelanggan, pemasok atau bank yang lebih diandalkan daripada bukti yang diperoleh dari klien (Albitar et al., 2020). Di sisi lain, pandemi COVID-19 telah mengurangi penggunaan formulir asli, misalnya, faktur asli yang digunakan untuk mendukung transaksi pembayaran lebih dapat diandalkan daripada faktur salinan yang dikirim melalui email. Dengan demikian, strategi bekerja dari rumah akan mempengaruhi kecukupan dan keandalan bukti audit dan akibatnya dapat mempengaruhi kualitas audit (Albitar et al., 2020).

Pada bulan Juni tahun 2019, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dan Akuntan Publik Kasner Sirumapea yang merupakan auditor dari laporan keuangan 2018 PT. Garuda Indonesia. Akuntan publik Kasner dinilai melakukan 3 pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Pertama, Kasner belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Kontrak piutang sekian puluh tahun diakui Kasner sebagai pendapatan sekaligus di depan yang artinya melanggar Standar Audit 315. Kedua,

Kasner tidak sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi perjanjian tersebut yang melanggar Standar Audit 500. Ketiga, Kasner belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan yang melanggar Standar Audit 560. Pelanggaran berat yang dilakukan oleh Kasner sangat merusak kinerjanya sebagai auditor.

Sementara itu, untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan dikenakan Peringatan Tertulis disertai dengan kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan peninjauan oleh BDO *International Limited*. Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan belum mengimplementasikan kebijakan unsur pelaksanaan keterikatan dalam sistem pengendalian mutu. KAP seharusnya memiliki sistem pengendalian mutu, yaitu bertanggung jawab memastikan kualitas dari audit tersebut sebelum auditor melakukan tanda tangan.

Penelitian ini mengacu pada (Dharmadiaksa & Budiarta, 2018), yang menguji pengaruh *fee* audit terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian tersebut adalah *fee* audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor KAP di Provinsi Bali. Pada penelitian (Mokoagouw et al., 2018) menguji pengaruh *skeptisme* profesional terhadap kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut adalah *skeptisme* profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan.

Berkaitan dengan pandemi covid-19, dimana prosedur audit yang dilakukan adalah proses audit jarak jauh, maka peneliti tertarik untuk menambah variabel tersebut untuk diteliti lebih lanjut. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti “**Pengaruh *Fee Audit*, *Skeptisme Profesional*, dan Proses Audit Jarak Jauh Terhadap Kinerja Auditor**”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
2. Apakah *skeptisme* profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
3. Apakah proses audit jarak jauh berpengaruh terhadap kinerja auditor ?
4. Apakah *fee* audit, *skeptisme* profesional dan proses audit jarak jauh berpengaruh terhadap kinerja auditor secara simultan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kinerja auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh *skeptisme* profesional terhadap kinerja auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh proses audit jarak jauh terhadap kinerja auditor.
4. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, *skeptisme* profesional dan proses audit jarak jauh terhadap kinerja auditor secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang *fee* audit, *skeptisme* profesional, proses audit jarak jauh dan kinerja auditor untuk mahasiswa fakultas ekonomi di Indonesia, khususnya mahasiswa jurusan Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan wawasan kepada masyarakat sebagai pembaca mengenai *fee* audit, *skeptisme* profesional, proses audit jarak jauh dan kinerja auditor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *fee* audit, *skeptisme* profesional, proses audit jarak jauh dan kinerja auditor. Data disajikan berdasarkan tahun terdahulu yaitu sebagai berikut :

Dharmadiaksa dan Budiarta tahun 2018 ingin mengetahui pengaruh *time budget pressure* dan *fee* audit dengan motivasi auditor sebagai variabel moderasi terhadap kinerja auditor. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *time budget* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor sedangkan *fee* audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dengan motivasi auditor sebagai variabel moderasi yang mampu memediasi *time budget pressure* dan *fee* audit terhadap kinerja auditor.

Mokoagouw, Kalangi dan Gerungai tahun 2018 ingin mengetahui pengaruh *skeptisme* profesional dan pengalaman auditor terhadap kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *skeptisme* profesional dan pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan. Dimana kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan berkaitan dengan kinerja auditor.

Eka Sari dan Helmayunita tahun 2018 ingin mengetahui pengaruh beban kerja, pengalaman dan *skeptisme* profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa beban kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan pengalaman dan *skeptisme* profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan hasil tersebut, maka penelitian ini memiliki hasil yang mendukung penelitian Mokoagouw tahun 2018 yang juga menemukan bahwa pengalaman dan *skeptisme* profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Mulyani dan Munthe tahun 2019 ingin mengetahui *skeptisme* profesional, pengalaman kerja, audit *fee* dan independensi terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *skeptisme* profesional dan audit *fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja dan independensi tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. Dengan hasil tersebut, maka penelitian masih mendukung penelitian-penelitian di atas yang menemukan bahwa *skeptisme* profesional memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependennya.

Salehi, Komeili dan Daemi Gah tahun 2019 ingin mengetahui dampak krisis keuangan terhadap hubungan antara kualitas audit dan biaya audit. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas audit dan biaya audit dan krisis keuangan tidak berdampak pada hubungan antara kualitas audit dan biaya audit.

Muslim, Faisal dan Pratiwi tahun 2020 ingin mengetahui pengaruh *fee* audit dan risiko audit terhadap kualitas audit dengan skeptisme profesional sebagai variabel moderasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan risiko audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Lalu *skeptisme* profesional sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh *fee* audit dan risiko audit terhadap kualitas audit.

Albitar, Gerged, Khikia dan Hussainey tahun 2020 ingin mengetahui dampak Covid-19 terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *social distancing* covid-19 memiliki dampak yang besar sehingga memengaruhi biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, modal manusia audit, prosedur audit, gaji personel audit dan upaya audit yang pada akhirnya menimbulkan dampak yang buruk pada kualitas audit.

Lois, Drogalas, Karagiorgos dan Tsikalakis tahun 2020 ingin mengetahui risiko peluang dan tantangan audit internal di era digital. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pembentukan tim virtual, audit jarak jauh, dan tindakan terhadap serangan *cyber* secara positif mempengaruhi implementasi audit internal. Sedangkan biaya instalasi sistem TI dan proses pengumpulan informasi berpengaruh negatif terhadap pelaksanaan berkelanjutan audit internal. Disebutkan pula bahwa teknologi memiliki peran yang sangat besar pada audit internal di era digital.

Wulandari dan Prasetya tahun 2020 ingin mengetahui pengaruh teknologi informasi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa teknologi informasi dan profesionalisme secara simultan mempengaruhi kinerja auditor.

Terawati, Effendi dan Suharman tahun 2020 ingin mengetahui pengaruh independensi, pengalaman dan *skeptisme* profesional terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa independensi, pengalaman dan *skeptisme* profesional mempengaruhi kualitas audit, baik secara simultan maupun parsial.

Roy Litzenberg tahun 2020 yang meneliti terkait implikasi jangka pendek dan jangka panjang proses audit jarak jauh menemukan walaupun teknologi sangat membantu auditor dalam proses audit, tetapi tetap mengingat bahwa teknologi yang menggerakkan adalah manusia. Jadi, nantinya akan menjadi proses audit yang sangat efektif apabila teknologi digunakan dengan maksimal untuk proses audit tetapi auditor sendiri juga memiliki kompetensi yang bagus.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Ida Bagus Dharmadiaksa dan Ketut Budiarta, 2018, Motivasi Auditor Sebagai	X1 : <i>Time Budget</i> X2 : <i>Fee Audit</i> X3 : Motivasi Auditor	Analisis Regresi Linear Berganda	1) <i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif pada kinerja audit auditor KAP di Provinsi Bali.

	Pemeditasi Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> dan <i>Fee Audit</i> Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.	Y : Kinerja Auditor		<p>2) <i>Fee audit</i> berpengaruh positif pada kinerja auditor KAP di Provinsi Bali.</p> <p>3) <i>Time budget pressure</i> berpengaruh positif pada motivasi auditor KAP di Provinsi Bali.</p> <p>4) <i>Fee audit</i> berpengaruh positif pada motivasi auditor KAP di Provinsi Bali.</p> <p>5) Motivasi auditor mampu memeditasi pengaruh <i>time budget pressure</i> dan <i>fee audit</i> pada kinerja auditor KAP di Bali.</p>
2	Monica Mokoagouw, Lintje Kalangi dan Natalia Gerungai, 2018, Pengaruh <i>Skeptisme Profesional</i> dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam	<p>X1 : <i>Skeptisme Profesional</i></p> <p>X2 : Pengalaman Auditor</p> <p>Y : Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>1. <i>Skeptisme profesional auditor (X1)</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan (Y)</p> <p>2. Pengalaman auditor (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor</p>

	Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara)			eksternal dalam mendeteksi kecurangan (Y). 3. <i>Skeptisme</i> profesional dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan.
3	Yulia Eka Sari dan Nayang Helmayunita, 2018, Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman dan <i>Skeptisme</i> Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)	X1 : Beban Kerja X2 : Pengalaman X3 : <i>Skeptisme</i> Profesional Y : Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Beban kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. 2. Pengalaman berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. 3. <i>Skeptisme</i> profesional berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
4	Susi Dwi Mulyani dan	X1 : <i>Skeptisme</i> Profesional	Analisis Regresi Linear	1. <i>Skeptisme</i> profesional dan

	Jimmi Osamara Munthe, 2018, Pengaruh <i>Skeptisme</i> Profesional, Pengalaman Kerja, Audit <i>Fee</i> dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di DKI Jakarta.	X2 : Pengalaman Kerja X3 : Audit <i>Fee</i> X4 : Independensi Y : Kualitas Audit	Berganda	biaya audit memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. 2. Pengalaman kerja dan kemandirian tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit.
5	Mahdi Salehi, Farzaneh Komeili dan Ali Daemi Gah, 2019, <i>The impact of financial crisis on audit quality and audit fee stickiness: evidence from Iran.</i>	X1 : Krisis Keuangan Y : Hubungan antara kualitas audit dan kelakuan biaya audit	Analisis Regresi Linear Berganda	1. Temuan ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas audit dan kelakuan biaya audit. 2. Para penulis juga menemukan bahwa krisis keuangan tidak berdampak pada hubungan antara kualitas audit dan kelakuan biaya audit.
6	Muslim, Syamsuri Rahim, Muhammad Faisal AR Pelu dan Alma Pratiwi, 2020, Kualitas Audit: Ditinjau dari	X1 : <i>Fee</i> Audit X2 : Risiko Audit Y : Kualitas Audit Moderasi : <i>Skeptisme</i>	Analisis Regresi Berganda	1. <i>Fee</i> audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. 2. Risiko audit berpengaruh positif tidak signifikan

	<i>Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderating.</i>	Profesional		terhadap kualitas audit. 3. <i>Skeptisme profesional auditor sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat pengaruh fee audit terhadap kualitas audit.</i> 4. <i>Skeptisme profesional auditor sebagai variabel moderasi juga tidak mampu memperkuat pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit.</i>
7	Khaldoon Albitar, Ali Meftah Gerged, Hassan Kikhia dan Khaled Hussainey, 2020, <i>Auditing in times of social distancing: the effect of COVID-19 on auditing quality.</i>	X : Dampak teoritis wabah <i>social distancing</i> Covid-19 Y : Kualitas Audit	Studi Pustaka	<i>Social distancing</i> COVID-19 sebagian besar dapat memengaruhi biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, modal manusia audit, prosedur audit, gaji personel audit, dan upaya audit, yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak buruk pada kualitas audit.
8	Petros Lois, George	X1 : Pembuatan	Analisis Regresi	1. Pembentukan tim virtual secara

	<p>Drogalas, Alkiviadis Karagiorgos dan Kostantinos Tsikalakis, 2020, <i>Internal audits in the digital era: Opportunities risks and challenges.</i></p>	<p>tim virtual</p> <p>X2 : Lokasi geografis</p> <p>X3 : Perlindungan diri dari serangan cyber</p> <p>X4 : Biaya aplikasi</p> <p>X5 : Prosedur yang memakan waktu</p> <p>X6 : Teknologi</p> <p>Y : Audit internal berkelanjutan</p>	<p>Berganda</p>	<p>positif mempengaruhi implementasi berkelanjutan audit internal</p> <p>2. Audit jarak jauh berpengaruh positif terhadap penerapan internal berkelanjutan audit.</p> <p>3. Tindakan terhadap serangan cyber secara positif mempengaruhi implementasi secara terus menerus audit internal.</p> <p>4. Biaya instalasi sistem TI berpengaruh negatif terhadap pelaksanaan berkelanjutan audit internal.</p> <p>5. Proses pengumpulan informasi yang memakan waktu berdampak negatif pada pelaksanaan audit internal berkelanjutan.</p> <p>6. Teknologi berpengaruh pada penerapan audit</p>
--	--	--	-----------------	---

				internal berkelanjutan.
9	Rindy Wulandari dan Eka Rima Prasetya, 2020, Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat).	X1 : Penerapan Teknologi Informasi X2 : Profesionalisme Y : Kinerja Auditor	Analisis Regresi Linear Berganda	1) Teknologi informasi mempengaruhi kinerja auditor. 2) Profesionalisme mempengaruhi kinerja auditor. 3) Penerapan teknologi informasi dan profesionalisme secara simultan mempengaruhi kinerja auditor.
10	Mira Teram Terawati, Asep Effendi dan Harry Suharman, 2020, Pengaruh Independensi, Pengalaman dan <i>Skeptisme</i> Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.	X1 : Independensi X2 : Pengalaman X3 : <i>Skeptisme</i> Profesional Y : Kualitas Audit	Analisis regresi, koefisien korelasi <i>pearson product</i> dan uji koefisien determinasi	1. Variabel independensi, pengalaman dan <i>skeptisme</i> profesional berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara simultan maupun parsial. 2. Independensi, pengalaman dan <i>skeptisme</i> profesional masing-masing memiliki tingkat hubungan yang positif dan kuat terhadap kualitas audit. 3. Independensi,

				<p>pengalaman, dan <i>skeptisme</i> profesional secara parsial memiliki pengaruh yang sedang terhadap kualitas audit.</p>
11	<p>Roy Litzenberg dan Carrie F. Ramirez, 2020, Distance Audit Processes During and After Covid-19 Short and Long Term Implications.</p>	<p>Implikasi jangka pendek dan jangka panjang proses audit jarak jauh.</p>		<p>Walaupun proses audit jarak jauh adalah evaluasi yang tepat di saat pandemi Covid-19, namun berdasarkan pengalaman penulis jangan biarkan kemewahan teknologi baru membuat kita tidak menggunakan apa yang kita miliki (dan pahami cara menggunakannya) saat ini. <i>Drone</i> membutuhkan operator yang berpengalaman serta berlisensi pada beberapa perusahaan di yurisdiksi tertentu. <i>Livestreaming</i> serta <i>Augmented Reality</i> membutuhkan peralatan khusus dan <i>bandwidth</i> yang besar. Teruslah mengembangkan batasan. Teknologi</p>

				ini sangat berguna , akan tetapi gunakan apa yang sudah ada saat ini, dengan tujuan untuk menggabungkannya dengan teknologi baru di masa depan.
--	--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka perbedaan dengan penelitian ini adalah dimana pada penelitian sebelumnya objek berada di luar negeri yaitu di negara Yunani dan Amerika Serikat, sehingga peneliti tertarik untuk menambah variabel yang dipakai auditor di saat pandemi covid-19 ini yaitu variabel proses audit jarak jauh dan dilakukan di KAP di Kota Malang, Indonesia.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Audit

2.2.1.1 Pengertian Audit

Menurut *American Institut Certified of Public Accountant (AICPA) Special Commitee on Assurance Service* mengatakan bahwa *assurance service* sebagai jasa profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi para *stakeholder* (pengambil keputusan). Jasa *assurance* yang dimaksud adalah jasa auditor yang berupa penilaian dalam memberi opini atas laporan keuangan perusahaan klien terkait dengan kepatuhan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Definisi audit menurut Agoes (2012) adalah suatu bentuk pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen beserta catatan dan

bukti pendukung dengan tujuan agar memberi pendapat mengenai laporan keuangan suatu entitas atau perusahaan.

Audit didefinisikan sebagai inspeksi resmi terhadap aset dan akun individu atau organisasi (Handa et al., 2019). Audit memiliki protokol dan merupakan alat manajemen organisasi yang penting. Audit bukan kartu skor, peringkat atau "nilai", tetapi alat manajemen yang membantu memperbaiki apa yang kurang atau apa yang kekurangan. Audit biasanya dilakukan terhadap serangkaian asumsi dan standar tentang perilaku dan manajemen aset. Audit adalah alat manajemen internal yang dimaksudkan untuk menginformasikan manajemen organisasi dan pemangku kepentingan tentang kinerja operasi dan aset sesuai dengan harapan atau standar. Audit adalah alat manajemen yang membantu mengekspos kesenjangan dan area yang perlu ditingkatkan. Audit biasanya dilakukan dengan harapan temuan, penanganan atau manajemen sesuai standar seperti yang diharapkan, penanganan atau manajemen dengan kekurangan untuk diperbaiki, dan penanganan atau manajemen melebihi standar. Audit hanya boleh dilakukan ketika memiliki fondasi manajemen aset pengetahuan yang kuat dan ketika kita tahu apa harapan kita untuk kinerja dan operasi. Kita tahu bahwa audit seringkali, meskipun tidak selalu, dilakukan oleh badan independen.

Berdasarkan definisi di atas maka dalam melaksanakan audit diperlukan orang yang memiliki sikap mental independen dan kompeten sehingga dapat mengetahui jenis dan jumlah bukti yang dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti audit tersebut. Pada umumnya audit memiliki tujuan utama yaitu memberikan suatu pernyataan pendapat

mengenai apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Auditor bekerja dengan cara menarik sebuah kesimpulan dan memberi pernyataan dari proses audit yang dijalankannya. Hasil pekerjaan auditor dapat dikatakan berkualitas atau tidak apabila mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya suatu keputusan yang akan diambil oleh pihak perusahaan.

2.2.1.2 Jenis-Jenis Audit

Menurut Agoes (2012) audit dibedakan dan ditinjau dari luas pemeriksaan yaitu :

1. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) independen dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan secara menyeluruh. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memerhatikan kode etik akuntan Indonesia yaitu aturan etika Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah disahkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta standar pengendalian mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Suatu pemeriksaan terbatas atau khusus (sesuai dengan permintaan Auditee) yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen dan pada akhir pemeriksaan auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap

kewajaran laporan keuangan secara menyeluruh. Pendapat yang diberikan auditor terbatas pada pos atau masalah tertentu, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan pada penagihan piutang usaha perusahaan. Dalam hal ini prosedur audit terbatas untuk memeriksa hanya pada hal yang berkaitan dengan penagihan piutang perusahaan, yaitu piutang, penjualan dan penerimaan kas. Pada akhir pemeriksaan KAP hanya memberikan pendapat apakah terdapat kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan tersebut. Jika memang terbukti ada kecurangan, berapa besar jumlahnya dan bagaimana modus operasi kecurangan tersebut.

2.2.1.3 Audit Dalam Perspektif Islam

Audit dalam perspektif Islam memiliki beberapa kriteria yang harus terpenuhi, diantaranya :

1. Berdasarkan pada keyakinan bahwa Allah SWT adalah pemilik segala sesuatu dan percaya pada hari akhir untuk perhitungan di hadapan Allah.
2. Berdasarkan pada moralitas seperti takut kepada Allah, kejujuran, kepercayaan, kerjasama dan pengampunan. Dalam konteks ini, Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan)*

perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl 16:90) (Quraish Shihab, 2020)

3. Prinsip audit dalam Islam dilakukan dari sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip yang dimaksud adalah prinsip yang sempurna dan permanen.

4. Audit dalam Islam hanya dilakukan dengan transaksi yang sah dan sangat menghindari transaksi yang melanggar hukum Islam.

5. Audit dalam Islam dilakukan dengan insentif ke jalan yang sesuai dengan hukum Islam.

6. Kerangka audit dalam Islam lebih luas, yang berarti tidak hanya mencakup aspek spiritual tetapi juga aspek material dan itu berlaku seumur hidup.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ لُدْمِينَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”* (QS. Al-Hujurat 49:6) (Quraish Shihab, 2020)

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain sebaiknya diteliti terlebih dahulu agar tidak menimbulkan kerugian untuk orang lain dan tidak membawa penyesalan untuk diri sendiri. Ayat tersebut berkaitan dengan tugas seorang auditor yang diharapkan teliti dan kritis dalam pemeriksaan hasil bukti audit yang dilakukan auditor

tersebut sehingga hasil pemeriksaannya tidak merugikan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan tidak membawa penyesalan untuk auditor sendiri.

Auditor harusnya mempunyai sifat-sifat mulia yang terdapat dalam diri Nabi Muhammad SAW diantaranya yaitu :

1. Siddiq

Shiddiq artinya adalah bersikap jujur dan berkata benar. Orang yang memiliki sifat shiddiq adalah orang yang jika dia berkata dia tidak berbohong. Apa yang dikatakannya sesuai dengan yang terjadi sebenarnya. Seorang yang memiliki sifat shiddiq merasa dirinya selalu diawasi setiap waktu oleh Allah SWT, jadi dia akan merasa takut apabila berkata bohong kepada orang lain walaupun orang lain tidak tahu. Karena dia yakin bahwa Allah Maha Mengetahui segala perbuatan dan batin seorang hamba-Nya. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Najm ayat 4 :

إِنَّهُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

Artinya : *“Tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).”* (QS. An-Najm 53:4) (Quraish Shihab, 2020)

Dari penjelasan ayat di atas maka seorang auditor yang baik harus mengatakan kebenaran dari apa yang sudah dikerjakannya. Auditor yang baik dalam melakukan tugasnya harus memegang erat dan mencontoh sifat Rasulullah SAW yaitu shiddiq. Seorang auditor sebagai pihak yang sangat dipercaya klien untuk memeriksa dan menilai kewajaran suatu laporan keuangan klien harus bersikap jujur dan mengatakan kebenaran atas apa yang telah dilakukannya dari

hasil pemeriksaan tersebut. Sehingga hasil pemeriksaan auditor dianggap berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan tersebut.

2. Amanah

Amanah artinya adalah dapat dipercaya. Seorang yang mempunyai sifat amanah adalah orang yang dapat memegang dan menepati janjinya dengan baik. Apa yang dipercayakan orang lain kepadanya akan dilakukan dengan sikap yang penuh tanggung jawab. Dia tidak akan berkhianat apalagi mengingkari janjinya.

أَبْلَغُكُمْ رَسُولَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Artinya : *“Aku menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku dan pemberi nasihat yang terpercaya kepada kamu.”* (QS. Al-A’raf 7: 68) (Quraish Shihab, 2020)

Dari penjelasan ayat di atas maka seorang auditor diberi sebuah kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal untuk memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan dari perusahaan, jadi seorang auditor harus menyampaikan informasi yang benar, sesuai keadaan dan tanpa ada unsur kebohongan sedikit pun sehingga hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan.

3. Tabligh

Tabligh artinya adalah menyampaikan, memberikan informasi yang benar sehingga membantu orang lain yang membutuhkan informasi tersebut untuk membuat keputusan dan pendapat yang tepat.

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَخْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Artinya : “Agar Dia mengetahui bahwa rasul-rasul itu sungguh telah menyampaikan risalah Tuhannya, sedang (ilmu-Nya) meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.” (QS. Al-Jinn 72:28) (Quraish Shihab, 2020)

Dari penjelasan ayat di atas maka seorang auditor dituntut untuk menyampaikan hasil pemeriksaannya dengan baik, yaitu menyampaikan hasil pemeriksaannya sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan dalam menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut.

4. Fatanah

Fathanah artinya adalah cerdas. Seorang manusia harus memiliki sifat cerdas dan dapat menggunakan secara maksimal potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT dengan baik. Potensi yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah akal atau kecerdasan.

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ

Artinya : “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain.” (QS. Asy-Syura 42:181) (Quraish Shihab, 2020)

Dari penjelasan ayat di atas maka seorang auditor harus memiliki kecerdasan dan menggunakan potensi tersebut dengan maksimal, sehingga dapat melakukan tugasnya dengan baik dan hasil pemeriksaannya dapat digunakan dengan baik oleh pihak yang memiliki kepentingan.

2.2.2 Fee Audit

Fee audit adalah imbalan yang berbentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada klien atau diterima klien atau pihak lain untuk mendapatkan perikatan dari klien atau pihak lain (Agustini & Siregar, 2018). *Fee* audit ditetapkan ketika terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum proses audit dimulai. *Fee* audit adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan yang diaudit atas jasa yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit (Munthe, 2019). *Fee* audit memiliki besarnya masing-masing tergantung dari penugasan audit, misalnya ukuran perusahaan klien, kompleksitas penugasan audit dan nama kantor akuntan publik yang melaksanakan jasa audit tersebut. *Fee* audit dapat ditentukan oleh beberapa hal yaitu besar kecilnya perusahaan yang diaudit, resiko audit dan kompleksitas audit. Selain ukuran perusahaan yang diaudit, penentuan *fee* audit juga dapat ditentukan berdasarkan struktur biaya kantor akuntan publik (KAP) yang bersangkutan dan tingkat keahlian akuntan publik yang diperlukan.

Penetapan tarif imbal jasa pada auditor harus menggambarkan imbalan jasa yang sesuai bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing. Penetapan imbalan jasa yang sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan auditor atau akuntan terdahulu atau dianjurkan oleh auditor atau akuntan lain, akan menimbulkan keraguan terkait dengan kemampuan atau

kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar operasional yang berlaku. Margin laba yang pantas dalam penentuan honorarium adalah penentuan *fee* atau honor audit yang didasarkan oleh jam terbang dan kemampuan seorang akuntan publik. Semakin kompleks tugas auditor, maka auditor yang perlukan harus lebih berpengalaman sehingga imbalan jasa juga tidak lebih rendah dari akuntan publik lain yang memiliki jam terbang dan kemampuan yang berbeda bahkan di bawah akuntan publik lainnya.

Seorang auditor dituntut untuk melaksanakan tugasnya dan menerima *fee* audit setelah melaksanakan jasa auditnya, besar *fee* audit yang diterima oleh auditor tergantung dari resiko penugasan dan kompleksitas jasa yang diberikan auditor.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl 16:97) (Quraish Shihab, 2020)

Di dalam surat An-Nahl ayat 97 dijelaskan bahwa seorang laki-laki dan perempuan dalam Islam akan mendapatkan pahala yang sama dan amal saleh yang dikerjakan harus disertai dengan iman. Ayat tersebut menegaskan bahwa tidak ada pemisahan upah dalam Islam jika pekerjaan yang dikerjakan sama. Upah yang

diperoleh harus sesuai dengan tingkat kesulitan tugas yang diterima dan sesuai peraturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia No : kep.024/IAPI/VII/2008 bahwa dalam menetapkan fee audit, akuntan publik harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan klien
2. Tugas dan tanggung Jawab
3. Independensi
4. Tingkat Keahlian, tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan dan kompleksitas pekerjaan
5. Banyaknya waktu yang diperlukan oleh akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaannya
6. Basis penetapan fee yang disepakati.

2.2.3 Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional harus dimiliki oleh auditor terutama ketika auditor mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit (Kusumawati & Syamsuddin, 2018). Auditor tidak hanya berasumsi bahwa manajemen tidak jujur tetapi auditor tidak boleh hanya berasumsi bahwa manajemen sepenuhnya jujur (IAI, 2000, SA no 230; AICPA, 2002, AU 230). Pernyataan itu hampir sama dengan pernyataan dalam ISA No. 200 (IFAC, 2004) yang menyatakan bahwa auditor harus merencanakan dan melakukan audit dengan sikap *skeptisme* profesional, dengan

mengakui bahwa ada kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan. Menurut (Faradina, 2016) *skeptisme* profesional adalah sikap kritis dalam menilai bukti audit, dengan mempertimbangkan kesesuaian dan kecukupan bukti yang ada sehingga bukti audit tersebut memperoleh tingkat keyakinan yang tinggi. Rendahnya sikap *skeptisme* profesional seorang auditor adalah salah satu penyebab gagalnya seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sebagai auditor sangat diperlukan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis dan teliti setiap bukti audit yang ada. Sehingga apabila auditor dapat mendeteksi kecurangan dari bukti audit yang ada, maka kinerja auditor tersebut sudah dapat dikatakan bagus dan kompeten.

Pola pikir *skeptis* dapat diukur dengan bertanya kepada auditor apa yang mereka pikirkan. Pemikiran itu terkait dengan perilaku, tetapi perilaku juga dapat dipengaruhi oleh variabel situasional, termasuk tekanan waktu pada audit, dan pendapat orang lain yang berpengaruh seperti atasan perusahaan dan manajemen klien (Cohen et al., 2017). Lebih lengkap dalam "Review Model dan Literatur *Skeptisisme* Profesional dalam Auditing" mengusulkan bahwa penilaian skeptis dan tindakan *skeptis* adalah fungsi insentif, sifat, dan pengetahuan. Pengetahuan muncul dari ciri-ciri, pengalaman audit, dan pelatihan. Penilaian *skeptis* juga dinyatakan, hasil dari masukan yang jelas. Insentif sebagian besar berbasis negara juga, meskipun beberapa insentif serupa di banyak klien, dan bahkan di seluruh auditor dalam sebuah perusahaan. Akhirnya, penilaian *skeptis* mempengaruhi tindakan *skeptis* (Nelson, 2009).

2.2.4 Proses Audit Jarak Jauh

Elemen yang terkait dengan proses audit jarak jauh dalam banyak hal dapat dianalogikan dengan audit menggunakan kontak secara langsung. Namun, fokus, tema utama dan pelaksanaan dari audit jarak jauh ini berbeda. Berdasarkan pelajaran yang diperoleh dari tiga perusahaan yang pernah diteliti dan berkontribusi dalam menerapkan audit jarak jauh sebagai bagian dari respon terhadap COVID-19. Menurut Roy Litzenberg (2020) ada beberapa hal yang dibahas dan penting dari proses audit jarak jauh diantaranya adalah :

1. Perencanaan

Perencanaan dan penentuan ruang lingkup merupakan hal yang sangat penting dalam setiap proses audit. Namun, pelaksanaan hal tersebut akan menjadi lebih sulit ketika pihak yang berkepentingan berada di lokasi yang saling berjauhan, sementara rapat perencanaan dengan pihak yang berkepentingan adalah hal yang sangat penting dalam mengawali proses audit. Pertemuan tersebut meliputi diskusi tentang ruang lingkup dan jadwal, auditor juga harus memberikan waktu yang cukup untuk menjelaskan terkait pendekatan proses audit jarak jauh kepada para peserta rapat. Termasuk memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diantisipasi terkait persamaan dan perbedaan antara audit tatap muka langsung dengan proses audit jarak jauh. Informasi yang harus dibahas diantaranya adalah bagaimana dan kapan informasi akan dibagikan, teknologi apa yang akan digunakan (mulai dari kamera hingga *drone* sampai dengan dukungan kehadiran dari jarak jauh/*telepresence*), otorisasi apa yang perlu diperoleh

sebelumnya untuk dapat melakukan pengambilan video maupun fotografi, serta area rahasia atau terbatas apa yang perlu dipertimbangkan atau dihindari.

Penting untuk membahas sejak awal mengenai keterbatasan proses audit jarak jauh serta menjelaskan bahwa ketika pelaksanaan kerja lapangan mungkin masih diperlukan pada masa yang akan datang berdasarkan temuan audit jarak jauh, atau pada saat hambatan terhadap kunjungan fisik telah disingkirkan (misalnya, larangan bepergian dicabut). Berdasarkan kebutuhan atas keterangan serta penjelasan tambahan, pengalaman yang terjadi menunjukkan bahwa auditor internal harus mengalokasikan waktu dua kali lebih banyak guna melakukan rapat perencanaan audit jarak jauh, bila dibandingkan dengan yang diperlukan dalam audit tradisional. Penggunaan video *teleconference* serta *PowerPoint* atau panduan visual lainnya, sangat bermanfaat untuk pertemuan ini.

2. Kajian Dokumen

Dalam banyak hal, pengkajian dokumen dari jarak jauh memiliki kesamaan dengan pengkajian di tempat kerja secara langsung, namun terdapat beberapa keterbatasan. Diperlukan lebih banyak waktu bagi pihak terkait untuk menyiapkan dan mengunggah dokumen ke platform berbagi file (*SharePoint*, *drive bersama*, dll) bila dibandingkan dengan menyediakan akses ke tempat arsip atau binder pada lokasi kerja. Metode dokumentasi (rekaman dalam kertas kerja, sistem penyimpanan basis data, dll) yang ada membutuhkan tambahan waktu untuk mengubah catatan menjadi format file yang dapat dikaji (seperti PDF) dan mengunggah file tersebut. Auditor harus terbuka untuk menerima dan meninjau

informasi dalam format apa pun yang paling mudah diperoleh sehingga beban yang ada dapat diminimalkan. Jika memungkinkan, pertimbangan harus diberikan terkait aksesibilitas sistem *file digital* yang digunakan oleh pihak yang menyimpan rekaman catatan tersebut. Seringkali akses langsung dapat diberikan secara sementara, hanya sepanjang pelaksanaan audit.

Pertimbangan yang cermat dan teliti harus diberikan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam melakukan pengkajian data dari jarak jauh. Misalnya, penggunaan sampel mungkin merupakan pilihan terbaik, tergantung pada jumlah rekaman catatan yang diperiksa, terlepas dari apakah auditor memeriksa semua atau sebagian dari data yang tersedia, strategi yang digunakan harus didiskusikan terlebih dahulu dengan *auditee* (perusahaan yang diaudit) untuk memastikan kebenaran informasi yang diberikan sehingga mendukung strategi pengambilan sampel. Tidak sama layaknya pengkajian rekaman catatan di lokasi, pengkajian dokumen dari jarak jauh biasanya tidak memungkinkan untuk memberikan pertanyaan langsung pada saat yang sama. Pada saat mengkaji dokumen dari jarak jauh, auditor harus mencatat dan menuliskan pertanyaan yang akan ditanyakan selama wawancara jarak jauh. Namun, salah satu cara yang memungkinkan pertanyaan dilakukan bersamaan dengan pengkajian dokumen jarak jauh adalah dengan mengatur *video teleconference / video call* antara auditor dengan orang yang ditugaskan untuk melaksanakan pekerjaan yang sedang dikaji. Hal ini memungkinkan dokumen untuk dibagikan dan dikaji, sekaligus untuk menyampaikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban secara langsung pada saat yang sama.

3. Pemeriksaan Fisik Lapangan

Pemeriksaan fisik lapangan untuk audit jarak jauh merupakan aspek yang paling menantang dari pelaksanaan audit jarak jauh. Perusahaan-perusahaan yang berkontribusi pada tulisan ini telah mencoba berbagai solusi teknologi untuk memenuhi kebutuhan pemeriksaan fisik lapangan secara memadai. Salah satu pendekatannya adalah dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung dua arah, termasuk penggunaan *livestreaming* dan teknologi *two-way smart glasses* (kacamata pintar dua arah). Meskipun gagasan dalam memahami proses kerja secara langsung (*live walk-through*) menjadi hal yang sangat menarik, namun timbul keterbatasan sebagai berikut:

- Sebagian besar tempat kerja tidak memiliki fasilitas *Wi-Fi*. Walaupun terdapat tempat kerja yang mengaku memiliki fasilitas *Wi-Fi* secara luas, namun seringkali tidak memiliki cakupan yang memadai pada lokasi daerah terpencil (seperti peternakan, dermaga, gudang besar dan area penyimpanan).
- Tempat kerja yang menjadi lingkup audit berada di lokasi terpencil atau berada di dalam bangunan tua yang dibangun seperti bunker di mana layanan seluler terbatas atau kekuatan sinyal yang buruk sehingga menurunkan kualitas penayangan video secara langsung.
- Tidak banyak manfaat yang dapat diperoleh saat melakukan observasi jarak jauh dengan bergerak dari satu titik ke titik lain disebabkan karena

penayangan video hanya memberikan fokus yang terbatas terhadap objek , sedangkan peralatan tambahan untuk pengamatan belum memungkinkan.

- Kebisingan daerah sekitar ataupun (sebaliknya) kemampuan teknologi dalam menyerap kebisingan dapat mencegah personil jarak jauh untuk mendengar tanggapan saat wawancara.

Alternatif untuk komunikasi langsung dua arah adalah dengan video dan foto digital yang diambil menggunakan telepon seluler perusahaan. Keuntungan dari pendekatan ini adalah perangkat tersebut tersedia dan cocok dengan sebagian besar solusi penyimpanan komputer perusahaan (misalnya, *SharePoint*). Selain itu, kekuatan sinyal pada titik pengambilan tidak berdampak negatif terhadap kualitas video dan foto pada perangkat tersebut. Seperti telah disebutkan dalam bagian perencanaan di atas, penggunaan perangkat digital seringkali memerlukan perencanaan awal dan izin khusus (seperti di daerah sensitif atau di lingkungan dimana terdapat bahaya ledakan). Selama pemeriksaan dokumen, auditor harus menyusun daftar area yang menjadi perhatian untuk diambil melalui video ataupun foto. Contoh area fokus untuk audit keamanan bahan kimia antara lain:

- Jalur akses fasilitas yang masih aktif.
- Area aman dan terlarang.
- Video pengawasan orang dan kendaraan.
- Video yang berasal dari stasiun pemantau *CCTV* termasuk penggunaan kamera.

Foto dan video ditinjau oleh manajer audit dan disatukan menjadi sebuah album, yang kemudian ditinjau oleh masing-masing auditor. Auditor membuat catatan dan menyiapkan pertanyaan untuk ditanyakan selama wawancara jarak jauh.

4. Wawancara Jarak Jauh

Wawancara jarak jauh dilakukan dengan cara yang hampir sama dengan wawancara langsung serta dapat dilakukan melalui penjadwalan panggilan video terhadap personil-personil inti dengan menggunakan sejumlah teknologi yang tersedia (misalnya, *Microsoft Teams*, *Skype*, dan *Zoom*). Wawancara dilakukan selama 30 hingga 90 menit dengan penanggungjawab pekerjaan. Wawancara pendek sekitar 15 menit dapat dilakukan dengan personil yang ditunjuk dan memiliki tanggung jawab dalam implementasi, sementara wawancara singkat (sekitar 10 menit) dapat dilakukan dengan personil lainnya yang bertanggung jawab dalam mendukung fokus audit. Hal ini membantu auditor internal untuk mendapatkan pengetahuan tentang budaya yang umum berlaku. Panggilan video lebih disukai daripada panggilan suara saja karena isyarat non-verbal merupakan bagian penting dari komunikasi dan seringkali tidak nampak tanpa video.

Mempersiapkan wawancara jarak jauh membutuhkan waktu tambahan bagi auditor. Setiap auditor harus siap dengan daftar pertanyaan dan hal-hal terkait informasi tambahan apa yang dibutuhkan, berdasarkan informasi yang diperoleh dari kajian dokumen. Ketika lebih dari satu auditor berpartisipasi dalam wawancara, kepedulian harus dilakukan supaya tidak terjadi tumpang tindih pembicaraan dengan personil yang diwawancarai maupun dengan auditor lainnya.

Harus diperhatikan bahwa banyak orang mungkin tidak nyaman mengobrol melalui video, terutama *auditee* (perusahaan yang diaudit) yang jarang melakukannya (misalnya, pengawas ahli perdagangan). Meskipun hal tersebut tidak dapat dihindari, tetaplah untuk mengatur intonasi senyaman mungkin dan tetap fokus dan sadar bahwa video saja juga dapat mengubah bahasa tubuh atau persepsi.

5. Pertemuan Penutupan

Pertemuan penutupan untuk audit jarak jauh sama dengan pertemuan penutupan untuk audit secara langsung. Disarankan untuk menjadwalkan pertemuan penutupan satu hingga dua hari setelah wawancara jarak jauh. Hal ini memungkinkan anggota tim audit untuk meninjau kembali catatan dan temuannya, serta mengadakan rapat tim audit untuk menyusun rancangan awal hasil audit. Pertemuan penutupan audit merupakan kesempatan untuk mempresentasikan rancangan awal hasil audit kepada para pemangku kepentingan, menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan dan melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai finalisasi hasil audit dan pengembangan berkelanjutan.

2.2.5 Kinerja Auditor

2.2.5.1 Pengertian Auditor

Secara etimologi, kinerja berarti prestasi kerja (*performance*). Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*, yaitu hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai atau pekerja dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab yang

diberikan kepadanya (Yendrawati & Narastuti, 2014). Kinerja auditor adalah hasil pekerjaan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain (Rosally & Jogi, 2015). Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dan menjadi tolak ukur untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya (Sanjiwani & Wisadha, 2016). Kinerja auditor adalah hasil pekerjaan yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Fachruddin & Rangkuti, 2019).

Pengertian kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan tugas pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi semacamnya dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, baik dalam hal material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Mandasari et al., 2019). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor adalah hasil kerja auditor terkait pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan tanggung jawab sebagai auditor dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, baik dari segi material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga dapat dijadikan tolak ukur apakah pekerjaan auditor dilakukan dengan baik atau sebaliknya.

2.2.5.2 Kinerja Auditor dalam Perspektif Islam

Mengukur kinerja seorang auditor dari integritas kerjanya adalah standar dalam penilaian yang islami, karena dalam Islam mengajarkan bahwa menegakkan prinsip kejujuran adalah salah satu kunci dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara golongan dengan golongan lain (Daulay, 2020). Secara tegas Al-Qur'an menerangkan dan menjelaskan hal tersebut, seperti dalam firman Allah SWT :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكٰذِبُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong.”* (QS. An-Nahl 16:105) (Quraish Shihab, 2020)

Dari penjelasan ayat di atas, Allah SWT memberi kabar untuk Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW, bukan seorang pendusta yang mengada-ada kepalsuan karena *“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan,”* yaitu kebohongan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya hanyalah orang-orang yang jahat *“Yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah.”* Yaitu dari kalangan orang-orang kafir dan orang-orang *mulhid* (yang menyimpang) yang terkenal banyak berdusta di kalangan manusia. Sedangkan Nabi Muhammad SAW dahulu adalah orang yang paling jujur, paling baik dan paling sempurna ilmunya, amalannya, keimanannya dan keyakinannya. Tidak ada seorang pun dari kaum dan sahabat Nabi Muhammad SAW meragukan hal tersebut, dimana beliau dipanggil di kalangan mereka dengan sebutan Al-Amin (orang yang terpercaya) (Daulay, 2020). Maka

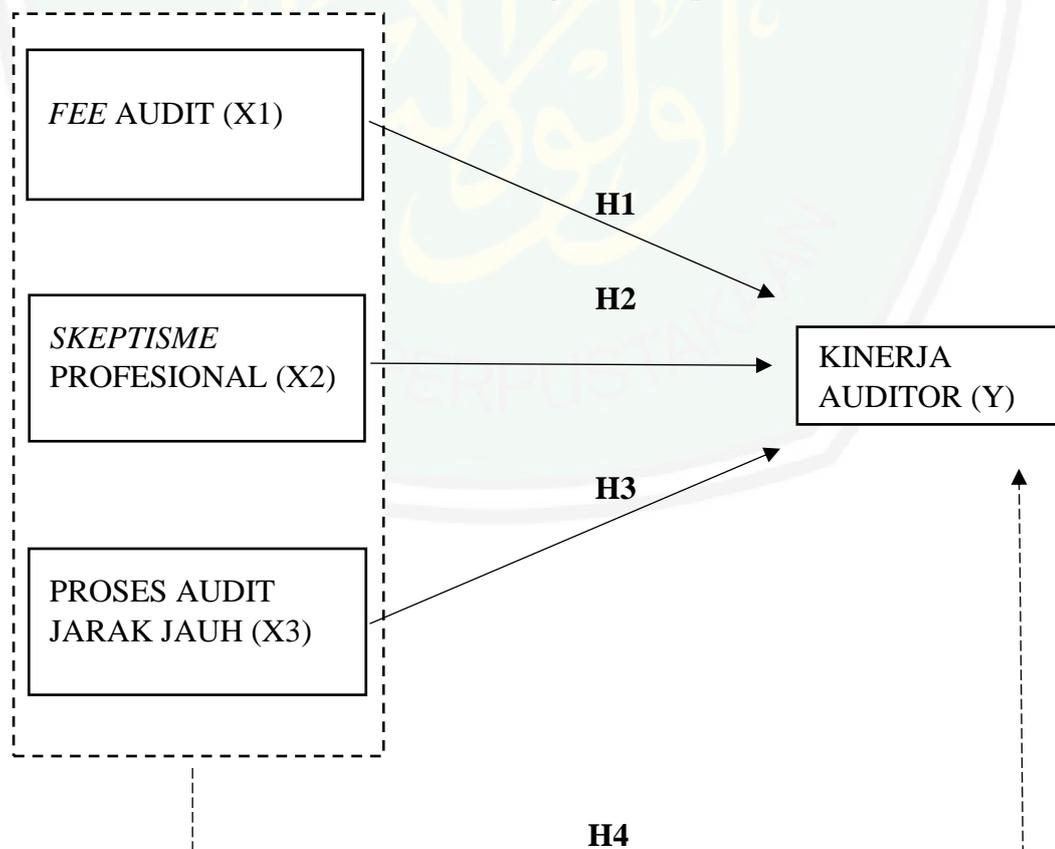
dari itu, seorang auditor apabila ingin kinerjanya sebagai auditor dinilai baik hendaknya auditor tersebut memegang erat sifat kejujuran seperti Nabi Muhammad SAW.

2.3 Kerangka Konseptual

Model atau kerangka pemikiran yang dibangun terdapat dalam gambar di bawah ini yang menjelaskan kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan pengaruh fee audit, skeptisme profesional dan proses audit jarak jauh terhadap kinerja auditor adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Gambar Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————▶ = Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial terhadap Y

-----▶ = Pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara simultan terhadap Y

2.4 Hipotesis**2.4.1 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kinerja Auditor**

Ketika auditor diberi biaya audit di atas biaya audit normal oleh klien, maka auditor akan merasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap klien yang memungkinkan apabila terdapat kecurangan di dalam laporan keuangan klien tersebut, maka auditor akan menutupinya dengan cara tidak melaporkan sepenuhnya apa yang ada dan terjadi dalam laporan keuangan klien yang berpengaruh terhadap hasil auditnya yang nantinya berdampak kepada kinerjanya sebagai auditor (Choi et al., 2010). *Fee* audit ditetapkan ketika telah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan. Biasanya *fee* audit ditentukan sebelum proses audit dimulai. Pada penelitian (Dharmadiaksa & Budiarta, 2018) mendapatkan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Munthe, 2019) yang menjelaskan bahwa *fee* audit juga berpengaruh positif tetapi bukan terhadap kinerja auditor melainkan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian (Pratiwi et al., 2020) yang menjelaskan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit dan penelitian (Salehi et al., 2019) yang tidak menemukan hubungan antara *fee* audit dengan kualitas audit. Berdasarkan teori dan penjelasan di atas memberikan bukti bahwa *fee* audit memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Sehingga dapat dibuat hipotesis pertama yaitu :

H1 : *Fee* audit berpengaruh terhadap kinerja auditor

2.4.2 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kinerja Auditor

Auditor dituntut untuk selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit sehingga apabila ada kecurangan dan kesalahan dari bukti audit dapat ditemukan (Agustini & Siregar, 2018). Sikap *skeptisme* yang tinggi sangat dibutuhkan oleh auditor agar memiliki kesempatan untuk mendeteksi kecurangan yang ada yang secara langsung juga memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor (Anggriawan, 2014). Pada penelitian (Mokoagouw et al., 2018) dan (Eka Sari & Helmayunita, s2018) menjelaskan bahwa *skeptisme* profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan (Munthe, 2019) dan (Terawati et al., 2020) yang menjelaskan bahwa *skeptisme* profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan penjelasan di atas memberikan bukti bahwa *skeptisme* profesional memiliki pengaruh dalam kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan *skeptisme* profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dibuat hipotesis kedua yaitu :

H2 : *Skeptisme* profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor

2.4.3 Pengaruh Proses Audit Jarak Jauh Terhadap Kinerja Auditor

Proses audit jarak jauh merupakan salah satu alternatif yang ditemukan ketika pandemi Covid-19 ini terkait dengan prosedur audit yang harus menerapkan peraturan saat pandemi. Pada penelitian (Albitar et al., 2020)

menjelaskan bahwa *social distancing* Covid-19 sebagian besar memengaruhi Social distancing COVID-19 sebagian besar dapat memengaruhi biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, modal manusia audit, prosedur audit, gaji personel audit dan upaya audit, yang akhirnya menimbulkan dampak buruk pada kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Wulandari & Prasetya, 2020a) yang menjelaskan bahwa audit jarak jauh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi audit internal berkelanjutan. Berdasarkan teori dan penjelasan di atas memberikan bukti bahwa proses audit jarak jauh memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan implementasi audit internal berkelanjutan. Sehingga hipotesis ketiga dapat dibuat yaitu :

H3 : Proses audit jarak jauh berpengaruh terhadap kinerja auditor

2.4.4 Pengaruh *Fee* Audit, *Skeptisme* Profesional dan Proses Audit Jarak Jauh Terhadap Kinerja Auditor Secara Simultan

Berdasarkan teori dan penjelasan bagaimana hipotesis pengaruh variabel *fee* audit, *skeptisme* profesional dan proses audit jarak jauh terhadap kinerja auditor secara parsial beserta dengan penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis tersebut, maka hipotesis keempat dapat dibuat yaitu :

H4 : *Fee* audit, *skeptisme* profesional dan proses audit jarak jauh

berpengaruh terhadap kinerja auditor secara simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Proses penelitian kuantitatif bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data lapangan digunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner dan wawancara terstruktur. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak (Sugiyono, 2019).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang. Tujuan peneliti mengambil KAP di Malang agar lebih mudah dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Setelah menghubungi KAP yang ada di kota Malang, hanya 5 KAP yang bersedia untuk dilakukan penelitian. Berikut nama Kantor Akuntan Publik dan jumlah auditor :

Tabel 3.1
Lokasi Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Thoufan dan Rosyid	20
2	KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi	8
3	KAP Dwikora Hari Prianto	5
4	KAP Achsin Handoko Tomo	10
5	KAP Doli, Bambang, Surdamadji dan Dagang	12
	Jumlah Auditor	55

Sumber: Interview ke responden secara online (whatsapp)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Malang yang terdiri dari KAP Thoufan dan Rosyid, KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi, KAP Dwikora Hari Prianto, KAP Achsin Handoko Tomo, KAP Doli, Bambang, Surdamadji dan Dagang, KAP Supriyadi dan Rekan, KAP Subagyo dan Lutfi, KAP Krisnawan, Busroni, Achsin dan Alamsyah, KAP Drs. Nasikin, tetapi yang bersedia dilakukan penelitian hanya 5 KAP sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 55 responden. Sedangkan sampel merupakan bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel ditentukan dengan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \text{ --- } > n = \frac{55}{1+(55)(0,02)^2}$$

$$n = \frac{55}{1,022} \text{ --- } > n = 53,81$$

dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan maksimal yang ditoleransi dalam sampel

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Untuk meminimalisir kesalahan maka peneliti membulatkan jumlah sampel, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 55 responden. Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Responden dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh jabatan auditor, baik auditor senior maupun auditor junior yang bekerja di KAP dapat menjadi responden.

2. Responden adalah orang-orang yang mengisi dan menjawab pernyataan dan pertanyaan yang dapat memberika sebuah data berupa jawaban dari hasil pengisian kuesioner yang dibagikan peneliti dan telah diisi oleh auditor di 5 KAP di Kota Malang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dimana mengambil sampel secara langsung dari populasi dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Responden dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh jabatan auditor, baik auditor senior maupun auditor junior yang bekerja di KAP dapat menjadi responden.
2. Responden adalah orang-orang yang mengisi dan menjawab pernyataan dan pertanyaan yang dapat memberika sebuah data berupa jawaban dari hasil pengisian kuesioner yang dibagikan peneliti dan telah diisi oleh auditor di 5 KAP di Kota Malang.

Sehingga sampel pada penelitian ini adalah 55 responden yaitu auditor yang bekerja pada 5 KAP di Kota Malang.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang sumbernya adalah dari jawaban kuesioner dari responden yang dikirim langsung kepada 55 auditor yang bekerja pada KAP Thoufan dan Rosyid, KAP Made Sudarma, Thomas dan Dewi, KAP Dwikora Hari Prianto, KAP Achsin Handoko Tomo dan KAP Doli, Bambang, Surdamadji dan Dagang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Kuesioner akan diberikan secara online kepada responden dengan menggunakan *google form* yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti terdahulu dan digunakan lagi pada penelitian ini.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini ada 4 instrumen yang perlu dibuat yaitu instrumen untuk mengukur *fee* audit, instrumen untuk mengukur *skeptisme* profesional, instrumen untuk mengukur proses audit jarak jauh dan instrumen untuk mengukur kinerja auditor.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini peneliti membahas tentang *fee* audit, *skeptisme* profesional, proses audit jarak jauh dan kinerja auditor. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kinerja auditor, sedangkan variabel independen pada penelitian adalah *fee* audit (X1), *skeptisme* profesional (X2) dan proses audit jarak jauh (X3).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	<i>Fee</i> Audit (X ₁) (Rosida Iman Sari, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan Klien • Tingkat Keahlian • Kompleksitas Pekerjaan
2.	<i>Skeptisme</i> Profesional (X ₂) (Zakiyah, 2015) (Hurt, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Questioning mind</i> (pola pikir yang selalu bertanya-tanya) • <i>Suspension of judgement</i> (penundaan pengambilan keputusan) • <i>Search of knowledge</i> (mencari pengetahuan) • <i>Interpersonal understanding</i> (pemahaman interpersonal) • <i>Self confidence</i> (percaya diri) • <i>Self determination</i> (penentuan)

		diri)
3.	Proses Audit Jarak Jauh (X ₃) (Roy Litzenberg, 2020)	Penggunaan teknologi terkait <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Kajian Dokumen • Pemeriksaan Fisik Lapangan • Wawancara Jarak Jauh • Pertemuan Penutupan
4.	Kinerja Auditor (Y) (Listiya Nuraini, 2016) (Fabiola, 2005)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan • Komitmen Profesi • Motivasi • Kepuasan Kerja

3.7.1 *Fee* Audit (X1)

Fee audit adalah imbalan jasa berbentuk uang yang diterima oleh akuntan publik yang diberikan oleh perusahaan yang diaudit atas jasa yang telah dilakukan akuntan publik atas laporan keuangan perusahaan tersebut (Mulyani & Munthe, 2019). Berdasarkan aturan etika kompartemen akuntan publik no.302, besaran *fee* profesional bervariasi tergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut dan struktur biaya Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. Pertanyaan yang digunakan sebagai indikator adalah sebagai berikut : (1) Kebutuhan Klien, (2) Tingkat Keahlian dan (3) Kompleksitas Pekerjaan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

3.7.2 *Skeptisme* Profesional

Skeptisme profesional adalah sikap kritis dalam menilai bukti audit, dengan mempertimbangkan kesesuaian dan kecukupan bukti yang ada sehingga bukti audit tersebut memperoleh tingkat keyakinan yang tinggi (Faradina, 2016). Indikator yang digunakan untuk mengukur *skeptisme* profesional yaitu (1) *Questioning mind* (pola pikir yang selalu bertanya-tanya), (2) *Suspension of judgement* (penundaan pengambilan keputusan), (3) *Search of knowledge* (mencari pengetahuan), (4) *Interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal), (5) *Self confidence* (percaya diri) dan (6) *Self determination* (penentuan diri). Semua pertanyaan dari responden diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

3.7.3 Proses Audit Jarak Jauh

Proses audit jarak jauh adalah proses audit dimana mulai dari tahap perencanaan, kajian dokumen, pemeriksaan fisik lapangan, wawancara jarak jauh sampai tahap rapat penutupan dilakukan secara virtual (Roy Litzenberg, 2020). Indikator yang digunakan untuk mengukur proses audit jarak jauh adalah penggunaan teknologi terkait (1) Perencanaan, (2) Kajian Dokumen, (3) Pemeriksaan Fisik Lapangan, (4) Wawancara Jarak Jauh dan (5) Pertemuan Penutupan. Semua pertanyaan dari responden diukur dengan skala Likert 1 sampai 5.

3.7.4 Kinerja Auditor

Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan tugas pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau

organisasi semacamnya dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsi akuntansi yang berlaku umum (Mandasari et al., 2019). Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja auditor adalah (1) Kemampuan, (2) Komitmen Profesi, (3) Motivasi dan (4) Kepuasan Kerja. Semua pertanyaan dari responden diukur dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5.

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor (Sugiyono, 2019).

- a. Sangat Setuju diberi skor 5
- b. Setuju diberi skor 4
- c. Netral diberi skor 3
- d. Tidak Setuju diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Responden diminta memberikan pendapat pada setiap pertanyaan dan pernyataan mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju dengan cara mengisi pada jawaban yang akan dipilih oleh responden pada kuesioner online yang telah diberikan.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah pengujian yang dimaksudkan untuk mengukur sah atau valid tidaknya instrumen penelitian yang di dalam penelitian ini adalah kuesioner online atau *googleform*. Untuk menguji validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate dengan masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$. Sedangkan uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur konsisten tidaknya instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas kuesioner, maka dengan bantuan aplikasi SPSS, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,60$. Karena kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdapat pada penelitian terdahulu, maka tidak perlu dilakukan uji validitas.

3.10 Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain terkumpul dan tercukupi. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2019).

3.10.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif, data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus median mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan perhitungan prosentase. Perlu diketahui bahwa dalam statistik deskriptif terkait mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi, secara teknis dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan tidak ada taraf kesalahan karena peneliti tidak ada maksud untuk membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

3.10.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial atau dikenal juga statistik statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan juga untuk populasi (Sugiyono, 2019). Statistik inferensial akan cocok digunakan ketika sampel yang diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara *random* (acak). Statistik inferensial disebut juga statistik probabilitas

dikarenakan kesimpulan yang diberlakukan populasi berdasarkan sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang diberlakukan populasi tadi mempunyai peluang kesalahan dan kepercayaan dalam bentuk prosentase yang disebut dengan taraf signifikansi. Taraf signifikansi diuji dengan berdasarkan pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan. Misalnya uji-t akan digunakan tabel t dan uji F akan digunakan tabel F. Pada setiap tabel sudah tersedia taraf signifikansi berapa persen suatu hasil analisis dapat digeneralisasikan.

3.10.3 Pengujian Asumsi Klasik

3.10.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode statistik dengan berdasarkan nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$, maka data terdistribusi secara normal dan jika hasilnya $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

3.10.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada

tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor (VIF)*. Kedua nilai ini menunjukkan sikap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabel bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah model regresi yang memiliki $VIF = 10$ dan nilai *tolerance* = 0,1. Untuk melihat variabel bebas saling berkorelasi adalah dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,005 menunjukkan bahwa variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas yang serius (Ghozali,2009).

3.10.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan yang lain (Ghozali,2009). Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan mengujinya menggunakan uji glejser, dimana uji glejser meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.10.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Ada tidaknya autokorelasi dalam sebuah penelitian dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. *Durbin-Watson* menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). *Durbin-Watson* menetapkan d_u dan d_L untuk ukuran nyata 5% dan 1% yang selanjutnya lebih

dikenal dengan tabel *Durbin-Watson*. Lalu Durbin dan Watson juga menetapkan keputusan sebagai berikut (Aisyah,2015) :

Tabel 3.3
Durbin-Watson

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_L$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan.
$d_L < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tetap lemah, dimana perbaikan akan lebih baik.
$d_u < d_w < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi.
$4 - d_u < d_w < 4 - d_L$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.
$4 - d_L < d$	Masalah autokorelasi serius.

Sumber : SPSS

3.10.4 Uji Hipotesis

3.10.4.1 Analisis Regresi Berganda

Menganalisis data merupakan salah satu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = kinerja auditor

α = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = variabel *fee* audit

X2 = variabel *skeptisme* profesional

X3 = variabel proses audit jarak jauh

e = error

3.10.4.2 Uji T

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.
- b. Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.

3.10.4.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara

variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya.
- b. Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikatnya.

3.10.4.4 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012 :97) koefisien determinasi (R^2) adalah suatu alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Malang. Alasan peneliti mengambil objek di Kantor Akuntan Publik di Kota Malang adalah karena ingin mengetahui kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan 17/PMK.01/2008 Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah organisasi akuntan publik yang mendapat izin sesuai peraturan perundang-undangan untuk memberi jasa profesional. Dalam hal ini akuntan yang dimaksud adalah seorang auditor, auditor adalah profesi yang tugas utamanya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberi opini terhadap saldo akun dalam laporan keuangan tersebut apakah telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Jasa profesional yang diberikan oleh akuntan publik adalah jasa audit dan jasa non-audit. Jasa profesional audit meliputi audit operasional (*operational audit*), audit kepatuhan (*compliance audit*) dan audit laporan keuangan (*financial statement audit*). Selain memberikan jasa audit, akuntan publik juga memberi jasa non-audit yang meliputi jasa yang berkaitan dengan akuntansi, manajemen, keuangan, kompilasi, perpajakan dan konsultasi sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang sudah berlaku. Saat ini KAP terus mengembangkan produk dan jasa baru seperti perencanaan keuangan, penilaian usaha, akuntansi forensik, audit internal yang disubkontrakkan (*outsourcing*) serta jasa penasehat konsultasi teknologi informasi.

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki struktur diantaranya :

1. Auditor Senior

Auditor senior biasa disebut auditor penanggung jawab, maksudnya adalah auditor yang memenuhi syarat untuk memperoleh tanggungjawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta penyusunan rancangan laporan auditor yang akan dikaji ulang dan disetujui oleh manajer auditor dan partner. Auditor senior bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan audit dan umumnya memiliki pengalaman dalam bidang audit selama 2-5 tahun.

2. Auditor Junior

Auditor junior biasa disebut auditor staf (*staff auditor*) yang sering juga disebut sebagai asisten auditor. Auditor staf bertugas untuk melakukan sebagian besar pekerjaan auditor secara terperinci. Pada umumnya auditor junior berpengalaman dalam bidang audit selama 0-2 tahun.

3. Manajer

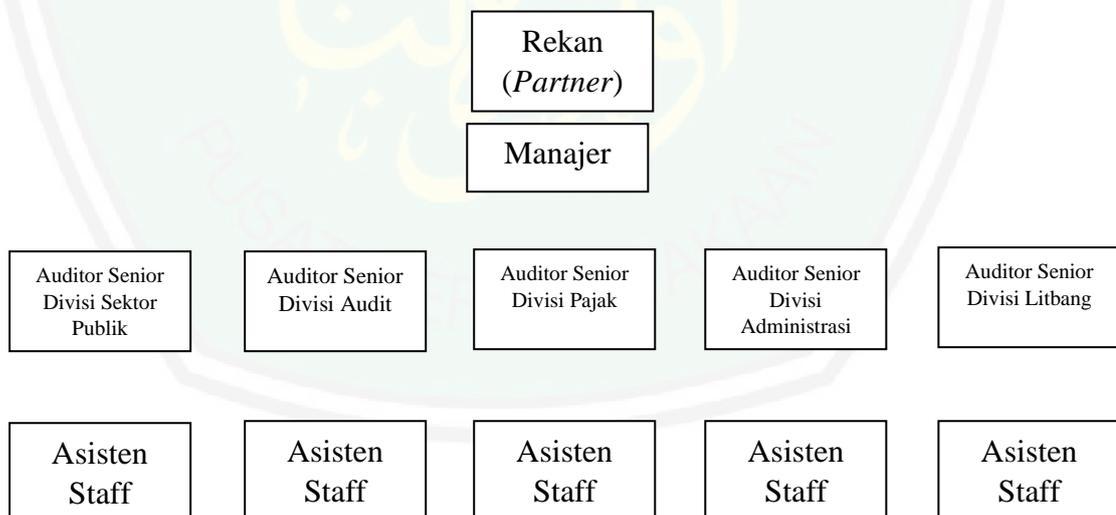
Pada umumnya manajer tidak berada di kantor klien untuk melakukan audit secara harian yang merupakan tanggung jawab auditor senior. Manajer memiliki tanggung jawab atas penyelidikan atau supervisi dua atau lebih

perikatan audit sekaligus. Seorang manajer pada akuntan publik biasanya mempunyai pengalaman audit paling tidak 5 tahun.

4. Rekan (*Partner*)

Rekan atau *partner* ialah jabatan tertinggi dalam perikatan audit dan juga yang memiliki kantor akuntan publik. Rekan atau *partner* bertanggung jawab secara menyeluruh untuk memeriksa laporan audit dan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan audit yang signifikan dan memegang peranan utama dalam pengembangan klien. Seorang rekan atau *partner* pada akuntan publik memiliki pengalaman audit selama 10 tahun ke atas.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik



Sumber: Profil salah satu Kantor Akuntan Publik di Kota Malang

Subjek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Malang. Kantor Akuntan Publik yang telah dihubungi peneliti dan bersedia mengisi kuesioner pada penelitian ini berjumlah 5 KAP.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Thoufan & Rosyid yang terletak di Perumahan Dinoyo Permai Timur 7A4 RT 03 RW 04 Dinoyo, Lowokwaru, Malang. Kode pos 65144. Merupakan kantor pusat yang berada di Kota Malang dengan rekan persekutuannya Rosyid Arifin No. Reg. Izin AP 037 dan Thoufan Nur sebagai pemimpin KAP No. Reg. Izin AP. 0431. Memiliki izin usaha Nomor 607/KM.1/2004.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Made Sudarma, Thomas & Dewi. Kantor ini terletak di Jalan Dorowati No.8 Malang. Kode pos 65119. Mempunyai cabang di Tangerang dan Surabaya dengan rekan persekutuannya terdiri dari Made Sudarma dengan No.Reg. Izin AP.0385 sebagai pimpinan KAP di Kota Malang dan Adi Darmawan Erwanto dengan No. Reg. Izin AP.0388. KAP yang berada di Tangerang dipimpin oleh Dewi Susanti Winata dengan No. Reg. Izin AP.0389 dan Thomas Muljadi Tedjobuwono pemimpin kantor KAP cabang Surabaya dengan No. Reg. Izin AP. 0387. Memiliki izin usaha Nomor: KEP-060/KM.17/1999.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Dwikora Hari Prianto. Kantor ini terletak di jalan Pahlawan No.229, Balarjosari, Kec. Belimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Kode pos 65126. Dwikora Hari Prianto sebagai pemimpin KAP ini. Memiliki izin usaha Nomor : 630/KM.1/2016.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Achsin Handoko Tomo. Kantor ini terletak di Ruko Soekarno Hatta Bisnis Center Kav. 21, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Kode pos 65141. Dr. HM Achsin, SE., SH., MM., Ak., CPA sebagai pimpinan KAP dan *Partner* dengan sertifikat No. 076/DPK/KAP/03/2009. Memiliki izin usaha No. 435/KM.1/2017.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Doli, Bambang, Surdamadji dan Dagang. Kantor ini terletak di jalan Tapak Doro No.15, Jatimulyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Jawa Timur. Kode pos 65141.

Tabel 4.1
Pengumpulan Data

No.	Nama KAP	Kuesioner yang disebar	Kuisisioner yang kembali	Persentase
1	KAP Thoufan dan Rosyid	20	15	75%
2	KAP Made, Sudarma, Thomas dan Dewi	8	8	100%
3	KAP Dwikora Hari Prianto	5	0	0%
4	KAP Achsin Handoko Tomo	10	8	80%
5	KAP Doli, Bambang, Surdamadji dan Dagang	12	9	75%
Total		55	40	

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kuesioner yang dikirm adalah sebanyak 55 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali adalah 40 kuesioner dengan tingkat pengembalian 73%.

4.1.2 Karakteristik Responden

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP).

Karakteristik responden pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu umur dan jenis kelamin. Berikut adalah gambaran dari karakteristik responden :

1. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan dari usia seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil penjabaran dari 40 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Karakter Responden Berdasarkan Usia

Usia	Responden	Persentase
< 25 tahun	11	27,5%
26-35 tahun	17	42,5%
36-55 tahun	12	30%
Total	40	100%

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, responden yang berusia < 25 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 27,5%. Responden yang berusia diantara 26-35 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 42,5% dan responden yang berusia diantara 36-55 sebanyak 12 orang dengan persentase 30%.

2. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan dari jenis kelamin seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil penjabaran dari 40 responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Persentase
Pria	30	75%
Wanita	10	25%
Total	40	100%

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase 75% dan jumlah responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 10 orang dengan persentase 25%. Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin pria.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Butir pernyataan dikatakan valid ketika nilai *Pearson Correlation* > *R*tabel (0,312).

Tabel 4.5

Uji Validitas Variabel

	<i>Pearson Correlation</i>	<i>R</i> tabel	Keterangan
X1.1	0,825	0,312	Valid
X1.2	0,749	0,312	Valid
X1.3	0,630	0,312	Valid
X1.4	0,763	0,312	Valid
X1.5	0,342	0,312	Valid
X1.6	0,554	0,312	Valid
X2.1	0,526	0,312	Valid
X2.2	0,695	0,312	Valid
X2.3	0,079	0,312	Tidak Valid
X2.4	0,582	0,312	Valid
X2.5	0,438	0,312	Valid
X2.6	0,322	0,312	Valid
X2.7	0,212	0,312	Tidak Valid
X2.8	0,455	0,312	Valid

X2.9	0,180	0,312	Tidak Valid
X2.10	0,437	0,312	Valid
X2.11	0,379	0,312	Valid
X3.1	0,835	0,312	Valid
X3.2	0,900	0,312	Valid
X3.3	0,654	0,312	Valid
X3.4	0,948	0,312	Valid
X3.5	0,652	0,312	Valid
X3.6	0,699	0,312	Valid
Y.1	0,782	0,312	Valid
Y.2	0,177	0,312	Tidak Valid
Y.3	0,484	0,312	Valid
Y.4	0,756	0,312	Valid
Y.5	0,576	0,312	Valid

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan ada 4 butir pertanyaan yang tidak valid yang artinya pertanyaan tersebut akan dihapus dan data dari pertanyaan tersebut tidak dapat diolah selanjutnya.

4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur konsisten tidaknya instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas kuesioner, maka dengan bantuan aplikasi SPSS, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai

cronbach alpha $> 0,60$, yang artinya apabila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Data

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Standar Reliabilitas	Keterangan
<i>Fee</i> Audit (X_1)	,677	0,60	Reliabel
<i>Skeptisme</i> Profesional (X_2)	,876	0,60	Reliabel
Proses Audit Jarak Jauh (X_3)	,618	0,60	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	,758	0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari hasil yang diperoleh tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *fee* audit (X_1), *skeptisme* profesional (X_2), proses audit jarak jauh (X_3) dan variabel dependen yaitu kinerja auditor (Y) bisa diuji selanjutnya atau seluruh variabel menunjukkan nilai yang reliabel.

4.2.3 Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dihasilkan dari SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.7

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
<i>Fee</i> Audit	40	18	28	24,38	3,069
<i>Skeptisme</i> Profesional	40	31	43	38,75	2,880

Proses Audit Jarak Jauh	40	19	30	27,37	3,621
Kinerja Auditor	40	16	24	21,50	1,854
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, variabel *fee* audit memiliki nilai rata-rata 24,38 dengan nilai maksimum 28 dan nilai minimum 18 yang menunjukkan bahwa *fee* audit pada KAP di Kota Malang dapat dikatakan tinggi. Untuk *skeptisme* profesional memiliki nilai rata-rata 38,75 dengan nilai maksimum 43 dan nilai minimum 31 yang menunjukkan bahwa sifat *skeptisme* profesional pada auditor yang bekerja pada KAP di Kota Malang dapat dikatakan tinggi. Kemudian untuk nilai rata-rata pada proses audit jarak jauh sebesar 27,37 dengan nilai maksimum 30 dan nilai minimum 19 yang menunjukkan bahwa proses audit jarak jauh pada KAP di Kota Malang dapat dikatakan tinggi. Kinerja auditor pada KAP di Kota Malang dapat dikatakan tinggi karena memiliki nilai rata-rata 21,50 dari nilai maksimum sebesar 24 dan nilai minimum sebesar 16.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji hubungan positif atau negatif dan ada tidaknya hubungan antara variabel *fee* audit (X_1), *skeptisme* profesional (X_2), proses audit jarak jauh (X_3) terhadap variabel kinerja auditor (Y).

Tabel 4.8

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandartdized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	11,898	2,860		4,160	,000
	<i>Fee Audit</i>	,255	,114	,423	2,238	,031
	<i>Skeptisme Profesional</i>	-,064	,076	-,099	-,839	,407
	Proses Audit Jarak Jauh	,214	,103	,418	2,077	,045
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor						

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 11,898 + 0,255X_1 + -0,064X_2 + 0,214X_3 + e$$

a) Koefisien konstanta bernilai positif artinya *fee audit*, *skeptisme profesional* dan proses audit jarak jauh terhadap kinerja auditor bernilai tinggi.

b) Koefisien regresi *fee audit* dan proses audit jarak jauh bernilai positif artinya semakin tinggi nilai variabel *fee audit* dan nilai variabel proses audit jarak jauh maka semakin tinggi tingkat kinerja auditor.

c) Koefisien regresi *skeptisme profesional* bernilai negatif artinya semakin tinggi nilai variabel *skeptisme profesional* maka semakin rendah tingkat kinerja auditor.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Untuk mencari t-tabel rumus yang digunakan adalah $t\text{-tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$.

Dimana : α : tingkat kepercayaan (5% = 0,05)

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

Tabel 4.9

Hasil Uji t (Uji Parsial)

	Model	Unstandartdized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	11,898	2,860		4,160	,000
	<i>Fee Audit</i>	,255	,114	,423	2,238	,031
	<i>Skeptisme Profesional</i>	-,064	,076	-,099	-,839	,407
	Proses Audit Jarak Jauh	,214	,103	,418	2,077	,045
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor						

Sumber: Data diolah, 2021

a) Hipotesis pengaruh variabel *fee* audit (X1) terhadap variabel kinerja auditor (Y)

Nilai t-hitung pada tabel di atas sebesar 2,238 dan nilai t-tabel sebesar 2,028 yang diperoleh dari $t\text{-tabel} = t(0,05/2 ; 40-3-1) = t(0,025 : 36) = 2,028$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa t-hitung (2,238) $>$ t-tabel (2,028) dan nilai signifikan (0,031) $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *fee* audit terhadap kinerja auditor secara parsial berpengaruh positif signifikan.

b) Hipotesis pengaruh variabel *skeptisme* profesional (X2) terhadap variabel kinerja auditor (Y)

Nilai t-hitung pada tabel di atas sebesar -0,839 dan nilai t-tabel sebesar 2,028 yang diperoleh dari $t\text{-tabel} = t(0,05/2 ; 40-3-1) = t(0,025 : 36) = 2,028$. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa t-hitung (-0,839) $<$ t-tabel (2,028) dan nilai signifikan (0,407) $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *skeptisme* profesional terhadap kinerja auditor secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan.

c) Hipotesis pengaruh variabel proses audit jarak jauh (X3) terhadap variabel kinerja auditor (Y)

Nilai t-hitung pada tabel di atas sebesar 2,077 dan nilai t-tabel sebesar 2,028 yang diperoleh dari $t\text{-tabel} = t(0,05/2 ; 40-3-1) = t(0,025 ; 36) = 2,028$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} (2,077) > t\text{-tabel} (2,028)$ dan nilai signifikan $(0,045) < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel proses audit jarak jauh terhadap kinerja auditor secara parsial berpengaruh positif signifikan.

4.2.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Adapun rumus mencari F-tabel yaitu $F\text{-tabel} = F(k ; n-k)$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.

Tabel 4.10
Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80,118	3	26,706	17,843	0,000 ^b
	Residual	53,882	36	1,497		
	Total	134,000	39			

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F (Uji Simultan) atau uji anova diperoleh F-hitung sebesar 17,843 dan probabilitas 0,000. Nilai F-tabel diperoleh dari $F\text{-tabel} = F(3; 40-3) = F(3; 37) = 2,86$. Nilai F-hitung ($17,843 > 2,86$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *fee* audit (X_1), *skeptisme* profesional (X_2) dan proses audit jarak jauh (X_3) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja auditor (Y).

4.2.5.3 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi hubungan antar variabel dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R mendekati angka satu, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat dan begitu sebaliknya.

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 ^a	,598	,564	1,223

Sumber : Data Diolah, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,598. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja auditor dapat dijelaskan dengan variabel *fee*

audit, *skeptisme* profesional dan proses audit jarak jauh sebesar 59,8% dan sisanya 40,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar ketiga variabel tersebut.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Fee* Audit (X_1), *Skeptisme* Profesional (X_2) dan Proses Audit Jarak Jauh (X_3) Terhadap Kinerja Auditor (Y) Secara Parsial

4.3.1.1 Pengaruh *Fee* Audit (X_1) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan uji t (uji parsial) dengan menggunakan software SPSS versi 25 untuk variabel *fee* audit (X_1), nilai t-hitung 2,238 lebih besar dari nilai t-tabel 2,028 dan nilai signifikan 0,031 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian pertama yaitu menyatakan *fee* audit berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan jawaban responden terkait *fee* audit sebanyak 35,42% jawaban sangat setuju, 44,2% setuju dan 20,38% terbagi pada jawaban netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Fee audit ditetapkan ketika terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum proses audit dimulai. *Fee* audit memiliki besarannya masing-masing tergantung dari penugasan audit, misalnya ukuran perusahaan klien, kompleksitas penugasan audit dan nama kantor akuntan publik yang melaksanakan jasa audit tersebut. *Fee* audit dapat ditentukan oleh beberapa hal yaitu besar kecilnya perusahaan yang diaudit, resiko audit dan kompleksitas audit. Selain ukuran perusahaan yang diaudit, penentuan *fee* audit

juga dapat ditentukan berdasarkan struktur biaya kantor akuntan publik (KAP) yang bersangkutan dan tingkat keahlian akuntan publik yang diperlukan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dharmadiaksa & Budiarta (2018) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian ini dilakukan di KAP Provinsi Bali dan responden sebanyak 51 orang auditor. *Fee* audit yang lebih tinggi mengakibatkan kinerja auditor yang dihasilkan menjadi lebih baik, sebaliknya apabila *fee* audit yang diterima auditor rendah maka kinerja auditor yang dihasilkan semakin menurun. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa semakin besar *fee* audit yang diterima auditor maka motivasi auditor dalam menyelesaikan tugasnya semakin tinggi pula. Berdasarkan penemuan tersebut, dapat digambarkan bahwa *fee* audit memiliki peran dalam menentukan bagus atau tidaknya kinerja auditor di KAP Provinsi Bali.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur lebih luas dan mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan klien sehingga kemungkinan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kesalahan tersebut yang mencerminkan kualitas proses audit tinggi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di KAP Kota Makassar dan responden berjumlah 45 orang auditor. Dalam penelitian ini disebutkan semakin tinggi *fee* audit yang didapatkan oleh auditor kualitas audit yang dihasilkan rendah, karena auditor

dengan *fee* audit yang besar cenderung merasa tergantung kepada klien sehingga segan menentang pendapat klien meskipun pendapat klien tersebut tidak sesuai dengan standar pemeriksaan akuntan publik. Dapat disimpulkan bahwa auditor KAP di Kota Makassar tidak menjadikan besaran biaya audit yang diterima mampu meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian jika dikaitkan dengan QS. An-Nahl ayat 97 yang menjelaskan tentang seorang laki-laki dan perempuan dalam Islam akan mendapatkan pahala dan amal saleh yang sama yang dikerjakan harus disertai dengan iman. Ayat tersebut menegaskan bahwa tidak ada pemisahan upah dalam Islam, jika pekerjaan yang dikerjakan sama. Upah yang diperoleh harus sesuai dengan tingkat kesulitan tugas yang diterima dan sesuai peraturan yang sudah ditetapkan. Penelitian ini sejalan dengan tafsiran ayat di atas, dimana *fee* audit sangat mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan tugasnya dengan benar dan sesuai standar yang ditetapkan. Semakin kompleks tugas audit dan semakin besar risiko audit maka *fee* audit yang diterima seorang auditor akan semakin besar juga.

4.3.1.2 Pengaruh *Skeptisme* Profesional (X_2) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan uji t (uji parsial) dengan menggunakan software SPSS versi 25 untuk variabel *skeptisme* profesional (X_2), nilai t-hitung -0,839 lebih kecil dari nilai t-tabel 2,028 dan nilai signifikan 0,407 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *skeptisme* profesional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian ini tidak membuktikan hipotesis penelitian

kedua yaitu menyatakan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan jawaban responden terkait *skeptisme* profesional sebanyak 26,8% jawaban sangat setuju, 30,5% jawaban setuju, 19,3% jawaban netral dan 23,4% terbagi pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Rendahnya sikap *skeptisme* profesional seorang auditor adalah salah satu penyebab gagalnya seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sebagai auditor sangat diperlukan sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis dan teliti setiap bukti audit yang diperoleh. Ketika auditor dapat mendeteksi kecurangan dari bukti audit yang ada, maka kinerja auditor tersebut sudah dapat dikatakan bagus dan kompeten.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tawakkal (2019) yang menyatakan bahwa *skeptisme* profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian itu tidak konsisten dengan hipotesis penelitian yang diajukan oleh Tawakkal (2019) maupun dalam penelitian ini, hal ini disebabkan karena sikap *skeptisme* profesional dalam melakukan audit hanya dianggap hal yang biasa dan siap untuk diselesaikan dengan baik. (Hurt, 2010) mengungkapkan bahwa sikap *skeptisme* sebagai kecenderungan individual untuk menunda dalam mengambil kesimpulan, sehingga bukti audit cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan. Sehingga dalam penelitian ini *skeptisme* profesional tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada auditor yang bekerja pada KAP di Kota Malang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mokoagouw (2018) dan Eka Sari & Helmayunita (2018) yang menyatakan bahwa *skeptisme* profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi *skeptisme* profesional auditor, maka akan semakin tinggi rasa kehati-hatian auditor dalam memeriksa bukti audit sehingga kecurangan maupun kesalahan dapat terdeteksi.

Hasil penelitian jika dikaitkan dengan QS. Asy-Syura ayat 42 yang menjelaskan tentang kecerdasan. Auditor harus menggunakan kecerdasan dimana salah satunya adalah sifat ketelitian dan berhati-hati dalam memeriksa bukti audit, sehingga hasil pemeriksaannya dapat digunakan dengan baik oleh pihak yang memiliki kepentingan. Tafsiran ayat di atas tidak sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa *skeptisme* profesional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini disebabkan karena auditor dalam penelitian ini menanggapi *skeptisme* profesional adalah sikap yang sudah melekat dalam diri seorang auditor sehingga menganggap itu hal biasa.

4.3.1.3 Pengaruh Proses Audit Jarak Jauh (X_3) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan uji t (uji parsial) dengan menggunakan software SPSS versi 25 untuk variabel proses audit jarak jauh (X_3), nilai t-hitung 2,077 lebih besar dari nilai t-tabel 2,028 dan nilai signifikan 0,045 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa proses audit jarak jauh berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis penelitian ketiga yaitu menyatakan proses audit jarak jauh berpengaruh terhadap

kinerja auditor. Berdasarkan jawaban responden terkait proses audit jarak jauh sebanyak 71,25% jawaban sangat setuju, 22% setuju dan 6,75% terbagi pada jawaban netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Menurut Roy Litzenberg (2020) beberapa hal yang dibahas dan penting dari proses audit jarak jauh adalah perencanaan, kajian dokumen, pemeriksaan fisik lapangan, wawancara jarak jauh dan pertemuan penutupan yang semua tahapan dilakukan dengan menggunakan bantuan aset teknologi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dalam penelitian Roy Litzenberg (2020), para auditor merasa terbantu dengan adanya aset teknologi, beberapa auditor yang merasa terhambat dikarenakan masalah biaya yang besar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Albitar (2020), Lois (2020) dan Wulandari & Prasetya (2020) yang menyatakan bahwa proses audit jarak jauh berpengaruh terhadap kualitas audit, audit internal berkelanjutan dan kinerja auditor. Semakin baik penerapan teknologi dalam proses audit maka semakin baik pula kinerja auditor yang dihasilkan. Penerapan teknologi dalam proses audit diperlukan auditor dalam tahap pemeriksaan bukti audit. Mayoritas auditor dari tiga penelitian di atas memberi tanggapan positif terkait penerapan audit jarak jauh dengan menggunakan aset teknologi, sebagian kecil yang memberi tanggapan negatif atas audit jarak jauh hanya keberatan dengan biaya yang besar dan waktu yang lebih lama.

Hasil penelitian jika dikaitkan dengan QS. Asy-Syura ayat 42 yang menjelaskan tentang kecerdasan. Auditor harus menggunakan kecerdasan dimana

salah satunya adalah penggunaan teknologi yang tidak semua auditor handal dalam menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas audit, sehingga pelaksanaan audit menjadi lebih efektif dan waktu yang digunakan semakin efisien. Tafsiran ayat di atas sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa proses audit jarak jauh memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Penggunaan aset teknologi sangat membantu auditor melaksanakan tugasnya dengan baik.

4.3.2 Pengaruh *Fee* Audit (X_1), *Skeptisme* Profesional (X_2) dan Proses Audit Jarak Jauh (X_3) Terhadap Kinerja Auditor (Y) Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *fee* audit (X_1), *skeptisme* profesional (X_2) dan proses audit jarak jauh (X_3) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja auditor (Y) akan mengalami perubahan secara signifikan apabila *fee* audit (X_1), *skeptisme* profesional (X_2) dan proses audit jarak jauh (X_3) mengalami perubahan secara bersama-sama. Hasil penelitian jika dikaitkan dengan QS. Al-Ahzab ayat 21 tentang sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW. Ketiga variabel berpedoman dari sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW yaitu jujur, dapat dipercaya, menyampaikan dengan benar dan cerdas sehingga auditor dapat melaksanakan tugas audit dengan baik dan hasil audit sesuai dengan yang diinginkan klien.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan menggunakan analisis regresi linear berganda tentang pengaruh *fee* audit, *skeptisme* profesional dan proses audit jarak jauh terhadap kinerja auditor diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan *fee* audit, *skeptisme* profesional dan proses audit jarak jauh secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja auditor.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda secara parsial diketahui pengaruhnya sebagai berikut :
 - a. Variabel *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini disebabkan dengan semakin tinggi *fee* audit yang diterima auditor maka auditor akan lebih termotivasi untuk mengerjakan proses audit sesuai dengan standar yang berlaku sehingga kinerja auditor yang dihasilkan juga semakin tinggi.
 - b. Variabel *skeptisme* profesional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini terjadi karena sifat *skeptisme* profesional dianggap hal yang biasa saja dan dengan tidak adanya sifat *skeptisme* profesional para auditor merasa bisa menyelesaikan proses audit dengan benar sesuai dengan standar.

c. Variabel proses audit jarak jauh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan para auditor merasa terbantu dengan adanya teknologi dalam melakukan prosedur audit. Apabila penerapan teknologi di kantor akuntan publik itu baik maka kinerja auditor yang dihasilkan akan semakin baik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Para auditor tetap menjunjung tinggi kode etik sebagai auditor sehingga sebesar apapun *fee* audit yang diterima tidak mempengaruhi hasil audit.
2. Para auditor lebih memperhatikan *skeptisme* profesional karena sikap tersebut dapat membantu auditor dalam memeriksa dan mendeteksi kecurangan yang ada dalam laporan keuangan klien.
3. Para auditor harus mempertahankan dan menambah kemampuan menggunakan teknologi dalam membantu prosedur audit agar kualitas audit yang dihasilkan baik dan waktu yang digunakan efektif.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya agar memaksimalkan populasi dengan menambah jumlah responden.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2018). Pengaruh Fee Audit , Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia Effect Of Audit Fee , Audit Tenure And Audit Rotation Of Audit Quality In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 8(1), 637–646.
- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikhia, H., & Hussainey, K. (2020). Auditing in times of social distancing: the effect of COVID-19 on auditing quality. *International Journal of Accounting and Information Management*. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-08-2020-0128>
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud. *Jurnal Nominal*, 3(2), 30–36.
- Choi, J. H., Kim, J. B., & Zang, Y. (2010). Do abnormally high audit fees impair audit quality? *Auditing*, 29(2), 115–140. <https://doi.org/10.2308/aud.2010.29.2.115>
- Cohen, J. R., Dalton, D. W., & Harp, N. L. (2017). Accounting , Organizations and Society Neutral and presumptive doubt perspectives of professional skepticism and auditor job outcomes. *Accounting, Organizations and Society*. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2017.08.003>
- Daulay, R. U. (2020). *Pengaruh Integritas Auditor, Independensi Auditor dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor* (Vol. 21, Issue 1) [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Dharmadiaksa, I. B., & Budiarta, K. (2018). *Motivasi Auditor sebagai Pemediasi Pengaruh Fee Audit dan Time Budget Pressure Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali*. 13(1), 1–14.
- Eka Sari, Y., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101940>

- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 72–86.
- Faradina, H. (2016). *Faculty of Economics Riau University*,.
- Gusti, I., Agung, A., Dewi, P., & Dewi, P. P. (2018). Big Five Personality, Ethical Sensitivity, and Performance of Auditors. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences Available Online*, 5(2), 195–209.
- Handa, P., Pagani, J., Bedford, D., Handa, P., Pagani, J., & Bedford, D. (2019). Audits – What to Audit and Why. *Knowledge Assets and Knowledge Audits*, 3–16. <https://doi.org/10.1108/978-1-78973-771-420191001>
- Hurt. (2010). Professional skepticism : An audit specific model and measurement scale. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 1, 149–171.
- Kristen Satya Wacana, U. (2008). Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102–125.
- Kusumawati, A., & Syamsuddin. (2018). *The effect of auditor quality to professional skepticism and its relationship to audit quality*. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0062>
- Leo Handoko, B., & Soepriyanto, G. (2018). *Kasus SNP Finance Auditor Deloitte Indonesia*. <https://accounting.binus.ac.id/2018/12/03/merunut-kasus-snp-finance-auditor-deloitte-indonesia-1/>
- Mandasari, K. I., Merawati, L. K., & Munidewi, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Displin Kerja dn Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *經濟志林*, 87(1,2), 149–200.
- Mokoagouw, M., Kalangi, L., & Gerungai, N. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Sulawesi Utara). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 261–272. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19267.2018>

- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Munthe, M. P. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–22.
- Nelson, M. W. (2009). *A Model and Literature Review of Professional Skepticism in Auditing*. 28(2), 1–34.
- Pratiwi, A., Muslim, M., Rahim, S., & Pelu, M. F. A. R. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9–19.
- Quraish Shihab, M. (2020). *Al-Quran dan Maknanya*. Lentera Hati. <https://books.google.co.id/books?id=eTnfDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Rosally, C., & Jogi, Y. (2015). The Influence of Role Conflict, Role Unclear, and Organizational Commitment on Auditor Performance. *Business Accounting Review*, 3(2), 31–40.
- Roy Litzenberg. (2020). Proses Audit Jarak Jauh. *Jurnal Akuntansi*, 2–9.
- Salehi, M., Komeili, F., & Daemi Gah, A. (2019). The impact of financial crisis on audit quality and audit fee stickiness: evidence from Iran. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 201–221. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2017-0025>
- Sanjiwani, D. M. P., & Wisadha, I. G. S. (2016). Pengaruh Locus of Control, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 920–947.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.

Tawakkal, U. (2019). *Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 2.

Terawati, M. T., Effendi, A., & Suharman, H. (2020). *Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat*. 21(1), 1–9.

Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020a). Internal audits in the digital era: opportunities risks and challenges. *EuroMed Journal of Business*, 15(2), 205–217. <https://doi.org/10.1108/EMJB-07-2019-0097>

Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020b). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *Openjournal.Unpam.Ac.Id*, 1(2), 202–217. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR/article/view/5264>

Yendrawati, R., & Narastuti, N. R. (2014). *Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah*. 29–35.



LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

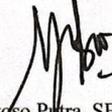
Nama : Rizky Inayat Akbari
NIM/Jurusan : 17520092/Akuntansi
Pembimbing : Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,
CSRA
Judul Skripsi : Pengaruh *Fee* Audit, *Skeptisme* Profesional dan
Proses Audit Jarak Jauh Terhadap Kinerja Auditor Pada Auditor Di
Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Malang

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan Pembimbing
1	1/12/2020	Konsultasi Judul	1. 
2	18/01/2021	Konsultasi BAB I	2. 
3	4/02/2021	Konsultasi Revisi BAB I	3. 
4	19/02/2021	Konsultasi BAB II dan BAB III	4. 
5	21/03/2021	Revisi Proposal	7. 
6	18/09/2021	Konsultasi BAB IV dan BAB V	8. 
7	26/09/2021	Konsultasi Revisi BAB IV dan V	9. 
8	19/11/2021	Konsultasi Revisi BAB IV dan V	10. 
9	10/12/2021	ACC Skripsi	11. 

Malang, 18 Januari 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D &

NIP 197606172008012020

Lampiran 2 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama : Rizky Inayat Akbari
Tempat, Tanggal Lahir : Palangka Raya, 8 April 1999
Alamat : Jalan Garuda V No 12
Email : rizkybabang@gmail.com
No HP : 089696782610

Pendidikan Formal

2005-2011 : SDN 6 Palangka Raya
2011-2014 : MTsN 1 Model Palangka Raya
2014-2017 : MAN Model Palangka Raya
2017-2021 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Perkuliahan Khusus Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2020 : Praktek Kerja Lapangan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Cukai Malang

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Unit Kerja Mahasiswa Unit Olahraga (UNIOR) UIN Maliki Malang tahun 2017-2019
- Sekretaris Cabang Unit Olahraga (UNIOR) UIN Maliki Malang tahun 2018-2019

Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian

Variabel Fee Audit

Sumber : Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, Rosida Iman Sari, 2018, UIN Malang

Variabel Skeptisme Profesional

- Sumber :
1. Pengaruh Tipe Kepribadian, Pengalaman Audit dan Etika Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor, Zakiyah, 2015, UIN Jakarta
 2. Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kerugian Daerah, Gusti Eka Suhendra, 2014, UIN Jakarta

Variabel Proses Audit Jarak Jauh

- Sumber :
1. Pengaruh Penerapan Audit Sistem Informasi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening, Kartika, 2011, UIN Jakarta
 2. Pengaruh Peran Komite Audit, Keahlian Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderating, Ali Fahmi, 2011, UIN Jakarta
 3. Proses Audit Jarak Jauh Selama dan Setelah Covid-19 Implikasi Jangka Pendek dan Panjang, Roy Litzenberg dan Carrie F. Ramires, 2020, The Institute Of Internal Auditors Environmental Health And Safety Audit Center

Variabel Kinerja Auditor

- Sumber :
1. Pengaruh Integritas Auditor, Independensi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor, Rizki Utari Daulay, 2020, UIN Medan
 2. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor, Listiya Nuraini 2016

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL FEE AUDIT

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	SS
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
1.	Besarnya fee yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
2.	Saya akan menerima klien yang memberikan fee yang lebih besar					
3.	Besarnya fee yang saya terima tergantung tingkat keahlian saya dalam mengaudit laporan keuangan dari klien.					
4.	Tingkat keahlian yang semakin tinggi membuat saya menerima fee yang lebih besar.					
5.	Besarnya fee yang saya terima tergantung dari kompleksitas pekerjaan audit.					
6.	Semakin kompleks pekerjaan audit dari klien membuat saya menerima fee yang lebih besar.					

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL SKEPTISME PROFESIONAL

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	ST
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
7.	Saya selalu mempertanyakan hal-hal yang saya lihat atau saya dengar saat mengaudit.					
8.	Saya menggunakan semua informasi dalam membuat keputusan audit.					
9.	Saya memastikan bahwa saya telah mempertimbangkan semua informasi yang ada sebelum membuat sebuah keputusan audit.					
10.	Saya tertarik dengan pembelajaran yang saya peroleh setiap kali mengaudit.					
11.	Saya menikmati proses pembelajaran yang saya dapatkan saat mengaudit.					
12.	Saya tertarik dengan apa yang menjadi penyebab klien berperilaku tertentu.					
13.	Saya cenderung langsung menerima apa yang klien katakan kepada saya.					
14.	Saya sering menerima penjelasan klien tanpa pemikiran lebih jauh.					
15.	Saya menerima begitu saja hal-hal yang saya lihat, saya baca atau yang saya dengar saat mengaudit.					
16.	Saya mengaudit, saya tidak memiliki keyakinan pad diri saya sendiri.					
17.	Saya memiliki keyakinan dalam diri saya dalam mengaudit.					

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PROSES AUDIT JARAK JAUH

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	ST
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
18.	Auditor harus memiliki pengetahuan dasar komputer untuk melakukan proses audit jarak jauh.					
19.	Pelaksanaan rapat perencanaan audit akan menjadi sulit ketika pihak klien dan pihak auditor berada di lokasi yang saling berjauhan.					
20.	Proses audit jarak jauh menjadi alternatif ketika pihak yang berkepentingan berada di lokasi yang berjauhan.					
21.	Pengkajian dokumen dalam proses audit jarak jauh membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengubah catatan menjadi format file yang apat dikaji (seperti PDF) dan mengunggah file tersebut.					
22.	Penggunaan teknologi di tahap pemeriksaan fisik lapangan membantu dan meningkatkan kinerja auditor dalam proses audit jarak jauh.					
23.	Dalam proses wawancara jarak jauh, panggilan video lebih efektif daripada panggilan suara.					

DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KINERJA AUDITOR

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	N	S	ST
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai pernyataan berikut :						
24.	Saya bisa menangani degan baik setiap tugas atau kasus yang diberikan kepada saya.					
25.	Saya menjadikanetika profesi sebagai pedoman saya dalam bekerja.					
26.	Saya menentukan target sebelum melaksanakan suatu pekerjaan.					
27.	Saya menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, bahkan bisa lebih cepat dari waktu yang ditentukan.					
28.	Saya tidak pernah merasa puas dengan hasil kinerja saya.					

Lampiran 4 :Tabulasi Jawaban Responden

No	Responden	Pertanyaan						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Responden 1	1	3	3	4	5	4	20
2	Responden 2	1	3	3	4	5	4	20
3	Responden 3	1	3	3	4	5	4	20
4	Responden 4	1	3	3	4	5	4	20
5	Responden 5	1	3	3	4	5	4	20
6	Responden 6	3	3	3	4	4	5	22
7	Responden 7	3	1	4	4	4	5	21
8	Responden 8	3	1	4	4	4	5	21
9	Responden 9	2	1	4	3	4	5	19
10	Responden 10	2	2	4	3	4	3	18
11	Responden 11	2	2	5	3	3	3	18
12	Responden 12	4	4	5	5	3	3	24
13	Responden 13	4	4	5	4	4	4	25
14	Responden 14	4	4	4	5	5	4	26
15	Responden 15	4	4	5	4	4	5	26
16	Responden 16	4	4	5	5	5	5	28
17	Responden 17	3	4	4	4	5	5	25
18	Responden 18	4	3	5	5	5	5	27
19	Responden 19	3	4	5	5	5	5	27
20	Responden 20	4	3	5	4	5	4	25
21	Responden 21	4	4	3	5	5	4	25
22	Responden 22	4	4	5	4	4	5	26
23	Responden 23	3	4	4	5	4	5	25
24	Responden 24	4	4	5	5	4	5	27
25	Responden 25	4	4	5	5	5	5	28
26	Responden 26	3	3	5	4	4	4	23
27	Responden 27	4	4	4	4	5	5	26
28	Responden 28	4	4	5	5	5	5	28
29	Responden 29	4	4	5	4	4	5	26
30	Responden 30	3	4	5	5	5	4	26
31	Responden 31	4	4	4	4	4	5	25
32	Responden 32	4	3	5	5	5	5	27
33	Responden 33	4	4	5	5	5	5	28
34	Responden 34	4	4	4	5	4	4	25
35	Responden 35	4	3	5	4	4	4	24
36	Responden 36	4	4	5	4	5	5	27
37	Responden 37	4	3	5	5	4	5	26
38	Responden 38	3	4	5	5	5	5	27
39	Responden 39	4	4	4	5	5	4	26
40	Responden 40	4	4	5	5	5	5	28

FEE AUDIT

SKEPTISME PROFESIONAL

No	Responden	Pertanyaan											Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Responden 1	4	4	5	4	4	4	2	1	2	1	4	35
2	Responden 2	4	4	5	4	4	4	2	1	2	1	4	35
3	Responden 3	4	4	5	4	4	4	2	1	2	1	4	35
4	Responden 4	4	4	5	4	4	4	2	1	2	1	4	35
5	Responden 5	4	4	5	4	4	4	2	1	2	1	4	35
6	Responden 6	4	4	5	4	4	5	3	2	1	1	4	37
7	Responden 7	4	5	4	5	5	5	3	2	1	1	4	39
8	Responden 8	4	5	4	5	5	5	3	2	1	2	5	41
9	Responden 9	4	5	4	5	5	5	3	2	1	2	5	41
10	Responden 10	5	5	4	5	5	3	1	3	1	2	5	39
11	Responden 11	5	5	4	5	5	3	1	3	3	4	5	43
12	Responden 12	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	31
13	Responden 13	4	5	4	5	5	5	3	2	3	2	4	42
14	Responden 14	5	5	4	5	5	5	3	3	3	2	3	43
15	Responden 15	3	4	3	5	4	4	2	1	2	1	4	33
16	Responden 16	4	4	5	4	5	3	3	2	3	2	3	38
17	Responden 17	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	36
18	Responden 18	3	5	4	5	5	5	3	3	2	2	5	42
19	Responden 19	4	5	4	5	5	3	3	2	1	2	5	39
20	Responden 20	4	4	5	4	4	4	2	3	3	1	4	38
21	Responden 21	4	5	4	5	4	3	1	2	2	2	5	37
22	Responden 22	5	4	5	4	5	5	1	3	2	3	5	42
23	Responden 23	5	5	4	5	5	5	3	2	3	2	4	43
24	Responden 24	5	5	4	5	4	5	1	3	2	3	5	42
25	Responden 25	4	4	5	4	5	4	2	2	3	3	4	40
26	Responden 26	3	4	5	5	4	4	2	2	2	2	5	38
27	Responden 27	3	5	5	5	5	5	1	2	3	1	4	39
28	Responden 28	4	5	4	5	3	3	2	3	3	3	5	40
29	Responden 29	5	4	4	5	3	4	3	1	2	3	4	38
30	Responden 30	4	5	4	4	5	3	2	2	1	2	4	36
31	Responden 31	4	4	4	4	5	4	2	1	2	2	5	37
32	Responden 32	4	5	4	4	4	3	2	2	4	3	5	40
33	Responden 33	5	5	4	4	4	4	1	3	3	3	4	40
34	Responden 34	4	5	5	5	5	3	2	1	3	2	5	40
35	Responden 35	4	5	5	4	4	4	2	3	3	2	4	40
36	Responden 36	5	4	5	4	3	3	2	2	3	3	5	39
37	Responden 37	4	5	4	5	4	4	3	3	2	2	5	41
38	Responden 38	5	5	5	5	4	4	2	3	3	2	4	42
39	Responden 39	5	4	5	5	4	3	3	1	2	3	5	40

40	Responden 40	4	5	4	5	4	4	3	1	3	1	5	39
----	--------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------

PROSES AUDIT JARAK JAUH

No	Responden	Pertanyaan						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Responden 1	4	3	4	3	4	4	22
2	Responden 2	4	3	4	3	4	4	22
3	Responden 3	4	3	4	3	4	4	22
4	Responden 4	4	3	4	3	4	4	22
5	Responden 5	4	3	4	3	4	4	22
6	Responden 6	4	3	4	3	4	4	22
7	Responden 7	4	3	3	4	4	5	23
8	Responden 8	5	3	3	4	3	5	23
9	Responden 9	5	5	3	4	3	5	25
10	Responden 10	5	5	3	2	3	5	23
11	Responden 11	3	2	5	2	5	3	20
12	Responden 12	3	2	5	1	5	3	19
13	Responden 13	5	5	5	5	5	4	29
14	Responden 14	5	5	5	5	5	5	30
15	Responden 15	5	5	5	5	5	5	30
16	Responden 16	5	5	5	5	5	4	29
17	Responden 17	5	5	5	5	4	5	29
18	Responden 18	5	5	5	5	5	5	30
19	Responden 19	5	5	5	5	5	5	30
20	Responden 20	5	5	5	5	5	4	29
21	Responden 21	5	5	5	5	5	5	30
22	Responden 22	5	5	5	5	5	5	30
23	Responden 23	5	5	5	5	5	5	30
24	Responden 24	5	4	5	5	5	5	29
25	Responden 25	5	5	5	5	5	4	29
26	Responden 26	5	5	5	5	5	5	30
27	Responden 27	5	5	5	5	5	5	30
28	Responden 28	5	5	4	5	5	5	29
29	Responden 29	4	5	5	5	5	5	29
30	Responden 30	5	5	5	5	5	5	30
31	Responden 31	5	5	5	5	5	5	30
32	Responden 32	5	5	5	5	5	5	30
33	Responden 33	5	4	5	5	5	5	29
34	Responden 34	5	5	5	5	5	5	30
35	Responden 35	5	5	5	5	5	5	30
36	Responden 36	5	5	5	5	5	5	30
37	Responden 37	5	5	5	5	5	5	30
38	Responden 38	5	5	5	5	5	5	30

39	Responden 39	5	5	5	5	5	5	30
40	Responden 40	5	4	5	5	5	5	29

KINERJA AUDITOR

No	Responden	Pertanyaan					Total Skor
		1	2	3	4	5	
1	Responden 1	4	5	4	4	3	20
2	Responden 2	4	5	4	4	3	20
3	Responden 3	4	5	4	4	3	20
4	Responden 4	4	5	4	4	3	20
5	Responden 5	4	5	4	4	3	20
6	Responden 6	4	5	4	4	3	20
7	Responden 7	4	4	4	3	4	19
8	Responden 8	4	4	4	3	4	19
9	Responden 9	3	4	4	3	4	18
10	Responden 10	3	4	4	3	2	16
11	Responden 11	3	4	5	5	2	19
12	Responden 12	5	3	3	5	5	21
13	Responden 13	5	3	3	5	5	21
14	Responden 14	5	4	4	5	5	23
15	Responden 15	4	4	5	4	4	21
16	Responden 16	5	4	5	5	4	23
17	Responden 17	4	5	4	5	5	23
18	Responden 18	5	5	5	5	4	24
19	Responden 19	5	5	4	4	5	23
20	Responden 20	4	4	5	5	4	22
21	Responden 21	5	5	5	4	4	23
22	Responden 22	5	4	5	5	4	23
23	Responden 23	5	5	5	5	4	24
24	Responden 24	4	4	4	4	5	21
25	Responden 25	4	4	4	4	5	21
26	Responden 26	4	5	4	4	4	21
27	Responden 27	5	4	5	5	4	23
28	Responden 28	4	4	4	4	4	20
29	Responden 29	5	4	5	5	5	24
30	Responden 30	5	5	4	4	3	21
31	Responden 31	4	5	5	5	4	23
32	Responden 32	5	4	4	5	4	22
33	Responden 33	4	4	5	4	4	21
34	Responden 34	5	5	4	5	4	23
35	Responden 35	5	4	5	4	5	23
36	Responden 36	5	5	5	5	4	24
37	Responden 37	4	4	5	4	5	22

38	Responden 38	5	5	4	5	4	23
39	Responden 39	5	4	5	5	4	23
40	Responden 40	4	4	5	5	5	23

Lampiran 5 : Hasil Output SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	40	18	28	24,38	3,069
Total_X2	40	31	43	38,75	2,880
Total_X3	40	19	30	27,37	3,621
Total_Y	40	16	24	21,50	1,854
Valid N (listwise)	40				

Uji Reliabilitas Data

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Total_X1	87,63	45,266	,755	,677
Total_X2	73,25	62,397	,333	,876
Total_X3	84,63	35,984	,846	,618
Total_Y	90,50	62,308	,687	,758

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 ^a	,598	,564	1,223

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,898	2,860		4,160	,000
	Total_X1	,255	,114	,423	2,238	,031
	Total_X2	-,064	,076	-,099	-,839	,407
	Total_X3	,214	,103	,418	2,077	,045

a. Dependent Variable: Total_Y

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80,118	3	26,706	17,843	,000 ^b
	Residual	53,882	36	1,497		
	Total	134,000	39			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,898	2,860		4,160	,000
	Total_X1	,255	,114	,423	2,238	,031
	Total_X2	-,064	,076	-,099	-,839	,407
	Total_X3	,214	,103	,418	2,077	,045

a. Dependent Variable: Total_Y